

**MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD NEGERI KOTA BANDAR LAMPUNG
(STUDI PADA SD NEGERI 1 SURABAYA DAN
SD NEGERI 2 SAWAH BREBES)**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

**OLEH :
SANTI HAYATI
NPM. 2186131035**



**PROGRAM MAGISTER ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M/ 1445 H**

**MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD NEGERI KOTA BANDAR LAMPUNG
(STUDI PADA SD NEGERI 1 SURABAYA DAN
SD NEGERI 2 SAWAH BREBES)**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



**OLEH :
SANTI HAYATI
NPM. 2186131035**

Pembimbing I : Dr Septuri, M.Ag.

Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M. Pd

**PROGRAM MAGISTER ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M/ 1445 H**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan. Zainal Abidin Pagar Alam. Labuhan Ratu. Tlp. (0721) 5617070. Kota Bandar Lampung

PERSETUJUAN

**Judul Tesis : “Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam Di SD Negeri Kota Bandar Lampung
(Studi Pada SD Negeri 1 Surabaya Dan SD Negeri 2
Sawah Brebes)”**

Nama Mahasiswa : SANTI HAYATI
NPM : 2186131035
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

MENYETUJUI

Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Pada Program
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Septuri, M.Ag
NIP.196409201994031002

Pembimbing II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP.197610302005011001

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung**

Dr. Sovia Mas Ayu, M. A.
NIP. 197611302005012006



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan. Zainal Abidin Pagar Alam. Labuhan Ratu. Tlp. (0721) 5617070. Kota Bandar Lampung

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis dengan judul “Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Kota Bandar Lampung (Studi Pada SD Negeri 1 Surabaya Dan SD Negeri 2 Sawah Brebes)” ditulis oleh : Santi Hayati, Nomor Pokok Mahasiswa 2186131035 telah diujikan pada ujian terbuka tesis pada hari Jumat Tanggal 21 Juli 2023, pukul 08.00 s/d 09:30 WIB pada Program Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si (.....)

Penguji I : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd (.....)

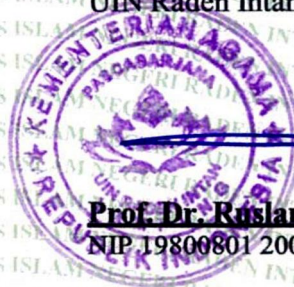
Penguji II : Dr. H. Septuri, M.Ag (.....)

Penguji III : Dr. Oki Dermawan, M.Pd (.....)

Sekretaris : Dr. Junaidah, S.Ag., M.A. (.....)

Bandar Lampung, 21 Juli 2023

**Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung**



Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si
NIP. 19800801 200312 1 001

PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SANTI HAYATI
NPM : 2186131035
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Kota Bandar Lampung (Studi Pada SDN 1 Surabaya Dan SDN 2 Sawah Brebes)” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya manjadi tanggung jawab saya. ditemui sikap atau tingkah laku peserta didik yang dapat mengganggu selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Bandar Lampung, 21 Juli 2023
Yang Menyatakan,



SANTI HAYATI
NPM. 2186131035

ABSTRAK

Pendidikan sekolah dasar di dalam kelas tentu berkenaan langsung dengan peserta didik yang memiliki pendidikan agama, budi pekerti serta prestasi yang baik, di mana hal ini dilakukan dengan penyesuaian oleh guru melalui silabus dan rencana pokok pembelajaran. Namun demikian yang terjadi di dalam kelas, masih ada beberapa peserta didik yang ternyata di dalam kelas memiliki sikap dan tingkah laku yang masih kurang baik dan masih ada proses pembelajaran yang kurang efektif dikelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, menganalisis pengorganisasian, mengidentifikasi pelaksanaan, dan mengawasi pembelajaran di dalam kelas pada pendidikan agama Islam di sekolah dasar.w

Pendekatan metode penelitian deskriptif kualitatif. dua komponen data yakni data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahaan menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Subyek dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Negeri 1 Surabaya melakukan pengelolaan kelas pendidikan agama islam, berupa manajemen terkait Perencanaan kelas dilakukan dengan memfokuskan apa yang dilakukan guru didalam kelas dengan penyesuaian silabus dan rencana pokok pembelajaran, perencanaan pemilihan program, rencana pengarahan pengoptimalan saran dan prasarana pembelajaran. Pengorganisasian kelas dilakukan dengan fokus pada pembagian tugas kegiatan pembelajaran, ketepatan metode dan media belajar dengan melihat keadaan ruang belajar dan tempat duduk siswa. Pelaksanaan kelas dilakukan dengan fokus kepada kreativitas yang dilakukan ke peserta didik melalui ide dan contoh yang ada. Pengawasan kelas dilakukan dengan fokus pada pengawasan ujian tngah semester dan ulangan harian serta pertanyaan pre test. Guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Sawah Brebes melakukan pengelolan kelas, dimana Perencanaan dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian visi misi dan tujuan sekolah dengan membuat perangkat pembelajaran. Pengorganisasian kelas dilakukan dengan meninjau secara langsung pelaksanaan di kelas dan menempatkan guru pada bidang keilmuannya atau kualifikasinya.

Pelaksanaan kelas dengan melakukan fokus kepada guru proses di dalam kelas sesuai dengan silabus dan rencana pokok pembelajaran, bahan ajar dan pengalaman peserta didik melalui peragaan. Pengawasan kelas dilakukan dengan penyesuaian aturan yang telah disepakati yang berupa rencana pokok pembelajaran, tata cara bertatakrama di dalam kelas, menghormati guru di kelas, dan menghargai lingkungan pertemanannya.

Kata kunci: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan, Kelas.



ABSTRACT

Elementary school education in the classroom was certainly directly related to students who had religious education, good character and achievement, where was done with adjustments by the teacher through the syllabus and lesson plans. However, there were still some students who had poor behavior and there was an ineffective learning process in the classroom. This study aims to determine planning, analyze organizing, identify implementation, and supervise classroom learning in Islamic religious education in elementary schools.

The results of this study indicate that Islamic religious education teachers at Public Elementary School One Surabaya manages Islamic religious education classes, in the form of management related to 1) class planning in Islamic Religious Education was carried out by focusing on what the teacher does in the class room by adjusting the syllabus and learning principal plans, planning program selection, planning direction optimization learning structure and infrastructure; 2) organizing classes in Islamic Religious Education was carried out with a focus on dividing the tasks of learning activities, accuracy of learning methods and media by looking at the condition of the class room and student seating; 3) Implementation of classes in Islamic Religious Education was carried out with a focus on creativity that was applied to the students through ideas and examples; 4) classroom supervision in Islamic Religious Education was carried out with a focus on supervising midterm exams and daily tests as well as pre-test questions.

Teachers at public elementary school 2 Sawah Brebes conducts a class management system in Islamic Religious Education in the form of management related to 1) class planning in Islamic Religious Education was carried out by taking into account the suitability of the school's vision and mission by using learning devices; 2) class organization in Islamic Religious Education was carried out by reviewing the direct implementation in the class room and placing teachers in their scientific fields or qualifications; 3) the implementation of Islamic Religious Education in the class room is by focusing on the teacher and the process was in line with the syllabus and the lesson plan, teaching materials and the students' experience through demonstration; 4) the class supervision of

Islamic Religious Education was carried out by adjusting the rules that have been agreed in the form of lesson plan, manners, respecting teachers, and respecting the friendship environment.

Keywords: Planning, Organizing, Implementation, Supervision, Education Islam



خلاصة

يرتبط التعليم الابتدائي في الفصل الدراسي بالطبع ارتباطاً مباشراً بالطلاب الذين لديهم تعليم ديني وأخلاقهم وإنجازاتهم الحميدة ، حيث يتم ذلك عن طريق التعديلات التي يقوم بها المعلم من خلال المنهج الدراسي وخطط الدرس الرئيسية. ومع ذلك ، ما حدث في الفصل ، لا يزال هناك بعض الطلاب الذين تبين أن لديهم مواقف وسلوكيات في الفصل وعمليات تعلم كانت أقل فاعلية في الفصل. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد التخطيط وتحليل التنظيم وتحديد التنفيذ والإشراف على التعلم الصفّي في التربية الدينية الإسلامية في المدارس الابتدائية.

منهج أسلوب البحث الوصفي النوعي. مكونان من عناصر البيانات هما البيانات الأولية والبيانات الثانوية ، وتقنيات جمع البيانات مع تقنيات المراقبة ، والمقابلات والتوثيق. اختبار الصلاحية باستخدام تثليث البيانات وطريقة التثليث. كان موضوع هذه الدراسة مديري ومعلمي التربية الدينية الإسلامية.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن إحدى المدارس الابتدائية الحكومية في سورابايا تدير فصول التربية الدينية الإسلامية ، في شكل إدارة ذات صلة. ويتم التخطيط للفصل من خلال التركيز على ما يفعله المعلم في الفصل عن طريق تعديل المنهج الدراسي وخطط التعلم الرئيسية ، وبرنامج التخطيط الاختياري وتوجيه الخطط لتحسين اقتراحات التعلم والبنية التحتية. يتم تنظيم الفصل مع التركيز على تقسيم المهام لأنشطة التعلم ، ودقة أساليب التعلم والوسائط من خلال النظر إلى حالة غرفة الدراسة ومقاعد الطلاب. يتم تنفيذ الفصل الدراسي مع التركيز على الإبداع الذي يتم تنفيذه للطلاب من خلال الأفكار والأمثلة الموجودة. يتم الإشراف على الفصل مع التركيز على الإشراف على امتحانات منتصف الفصل والاختبارات اليومية وكذلك أسئلة الاختبار التمهيدي. تدير مدرسة دوا بادي بريس الابتدائية العامة إدارة الفصل ، حيث يتم التخطيط من خلال مراعاة ملاءمة رؤية المدرسة ورسالتها وأهدافها من خلال تطوير أدوات التعلم. يتم تنظيم الفصل من خلال مراقبة التنفيذ مباشرة في الفصل ووضع المعلمين في مجالهم أو مؤهلاتهم العلمية. S تنفيذ الفصل من خلال التركيز على عمليات المعلم في الفصل وفقاً للمنهج وخطة الدرس الرئيسية والمواد التعليمية وخبرات الطلاب من خلال العرض التوضيحي.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tuggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kh dengan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zāl	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titi di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Komponen Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدین	Ditulis	Muta' aqqidin
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' Marbuah

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku bagi kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

D. Vokal Pendek

ـَ	Fathah	Ditulis	A
ـِ	Kasrah	Ditulis	I
ـُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A Jāhiliyah
Fathah + ya' mati يسعى	Ditulis Ditulis	A yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī Kar m

Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U Furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'idat
شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	Zawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Zawī al-furūd

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”
(Q.S. An-Nisa': 59)

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)”
(HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar magister. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat.

Penulisan Tesis ini aku persembahkan untuk :

1. Allah SWT atas semua Keridhoan-Nya dan izin-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan kuliah di Pascasarjana Universitas Raden Intan Lampung, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam .
2. Teruntuk kedua orang tuaku yang tercinta, Hi. Sihdelit dan Hj. Sinariyun Suri. Terima kasih untuk kasih sayang dan cinta yang kalian beri untukku, selalu memberikan yang terbaik, membimbingku menjadi perempuan yang kuat, tidak mudah putus asa serta tiada henti memberikan doa dan dukungan.
3. Untuk suami terkasih apt. Junadi, S.Farm, terima kasih juga selalu ada untuk memberikan doa dan dukungannya kepada penulis.
4. Anak – anak ku tercinta, Aca, Naura dan Chiko. Terima kasih untuk doa dan support kalian untuk bunda menyelesaikan kuliah ini.
5. Adik – adik ku Herli, wulan, Usup, Amrul. Terima kasih sudah banyak membantu dan memberi semangat selama ini.
6. Bapak Dr. Septuri, M.Ag. selaku Pembimbing I yang dimana dalam hal membimbing dan mengarahkan sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd. selaku Pembimbing II dalam hal sangat sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian tesis ini sehingga bisa selesai tepat waktu.
8. Sahabat Seperjuangan Nina, Zahara, Thanta, Hera, Risky Ranosa, Matzarni.
Terima kasih buat motivasi dan support kalian, buat bantuan – bantuannya.
9. Semua teman-teman MPI kelas B, Terima kasih sudah di berikan kesempatan buat bertemu, mengenal dan berteman dengan kalian.
10. Kepada semua teman-teman MPI Angkatan 21, Terima kasih semua.

KATA PENGANTAR

Dengan rasa Syukur, sujud dan takzim kepada tuhan yang tidak pernah tidur, hingga akhirnya penulis sendiri mampu menyelesaikan tulisan yang merupakan tugas akhir dari proses pendidikan formal pada jenjang Magister, Tugas akhir (Tesis) ini berjudul **“Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Kota Bandar Lampung “ (Studi Pada SD Negeri 1 Surabaya Dan SD Negeri 2 sawah Brebes)”**.

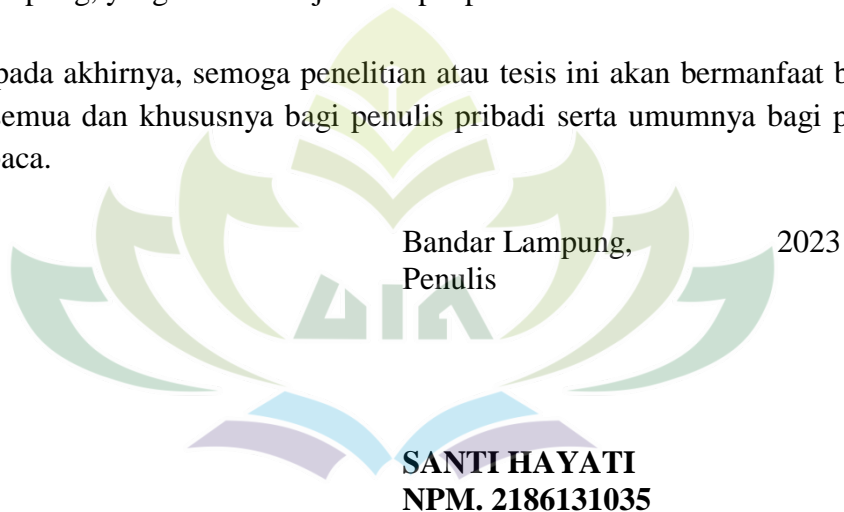
Shalawat teriring salam tak henti-hentinya selalu penulis limpah serta curahkan kepada Nabi Besar Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan penunjukan atas petunjuk jalan yang benar bagi seluruh umat manusia dan khususnya kepada umatnya, sehingga akan selalu dinantikan syafa'atnya di yaumil akhir, Amiin ya rabbal alamiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan dan penyelesaian pada tugas akhir ini tidak terselesaikan tanpa adanya sebuah proses yang mana dalam sebuah proses penyelesaian ini terdapat masukan, saran dan motivasi serta fasilitas yang tak pernah penulis rencanakan sebelumnya. Maka dari itu penulis ucapkan terimakasih yang sedalamnya kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag.,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.A selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Heni Noviarita, SE., M.Si selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
4. Farida Rahmawati, S.Ag., M. Kom. I selaku Kasubag Tata Usaha Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
5. Dr. Sovia Mas Ayu, MA selaku Ketua Program studi program Manajemen Pendidikan Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
6. Dr. Septuri M.Ag selaku pembimbing I yang dimana dalam hal membimbing dan mengarahkan sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.

7. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Pembimbing II dalam hal membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian tugas akhir Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
8. Dra Hj. Nany Mulya Alfida, M.Si Selaku Kepala Sekolah SDN 1 Surabaya, beserta seluruh jajarannya yang membantu sehingga penulis diberikan izin untuk menjadi lapangan penelitian tesis ini.
9. Novi Niarti, M.Pd.Sd Selaku Kepala Sekolah SDN 2 Sawah Brebes, beserta seluruh jajarannya yang membantu sehingga penulis diberikan izin untuk menjadi lapangan penelitian tesis ini.
10. Seluruh pihak yang membantu hingga terselesainya penelitian dan penyusunan tesis ini.
11. Terima kasih buat Almamater tercinta Universitas Raden Intan Lampung, yang sudah menjadi tempat penulis menimba ilmu.

Dan pada akhirnya, semoga penelitian atau tesis ini akan bermanfaat bagi kita semua dan khususnya bagi penulis pribadi serta umumnya bagi para pembaca.



DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1 RPP SDN 1 Surabaya Bandar Lampung	82
Tabel 4.2 Gambar 4.2 RPP SDN 2 Sawah Brebes	101



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Ketuntasan Nilai Semester 2 Kelas V SDN 1 Surabaya dan SDN 2 Sawah brebes Tahun Ajaran 2021/2022.....	8
Tabel 2.1 Lingkup Kajian Pendidikan agama islam.....	34
Tabel 2.2 Kerangka Pikir.....	51
Tabel 3.1 Sumber Data Primer	58
Tabel 4.1 Struktur Organisasi SDN 1 Surabaya	69
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai di SDN 1 Surabaya.....	70
Tabel 4.3 Sarana Prasarana SDN 1 Surabaya.....	71
Tabel 4.4 Struktur Organisasi SDN 2 Sawah Brebes	74
Tabel 4.5 Pendidik dan Data Kependidikan	75
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Sawah Brebes	76
Tabel 4.7 Kesimpulan Pada SDN 1 Surabaya Bandar Lampung	92
Tabel 4.8 Kesimpulan Pada SDN 2 Sawah Brebes Bandar Lampung ..	109
Tabel 4.9 Temuan Novelty	125



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
MOTTO.....	xiv
PERSEMBAHAN	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR ISI	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	11
1. Fokus Penelitian	11
2. Subfokus Penelitian	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Dasar Manajemen Kelas.....	15
1. Pengertian Manajemen Kelas	15
2. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas	18
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Kelas	20
4. Ruang Lingkup Manajemen Kelas	25
5. Tujuan Manajemen Kelas	25
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	28
1. Definisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	28
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	30
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	36
C. Tahapan Manajemen Kelas	37
1. Perencanaan Kelas.....	38

2. Pengorganisasian Kelas	41
3. Pelaksanaan Kelas	43
4. Pengawasan Kelas	43
D. Hasil Penelitian yang Relevan.....	45
E. Kerangka Pikir.....	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	55
B. Metode Penelitian.....	56
C. Data Dan Sumber Data.....	58
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	59
E. Teknik Analisa Data.....	62
F. Uji Keabsahan Data.....	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum tentang Lokasi Penelitian.....	67
B. Temuan Penelitian	76
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	112
D. Temuan Novelty	122

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	129
B. Rekomendasi	131

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Sidang Terbuka

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Balasan Izin Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Penelitian

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Lembar Wawancara

Lampiran 7 Lembar Observasi

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II pasal 2 dan 3 merumuskan dasar, fungsi dan tujuan sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

- 1) Ayat pertama (1) pendidikan nasional didasarkan pada pancasila dan undang undang dasar 1945.
- 2) Ayat kedua (2) pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dunia pendidikan dituntut lebih efektif dan menyenangkan, dimana dalam meningkatnya kemajuan suatu bangsa, dapat dilakukan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dalam pendidikan memerlukan dasar nilai-nilai ideal yang dapat menjadi sumber kebenaran dan kekuatan apa yang menjadi yang dicita-citakan. Dasar tersebut juga harus menjadi standar nilai mengevaluasi aktivitas pendidikan yang diselenggarakan.²

Secara konseptual dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah menjadikan manusia bertaqwa, yaitu manusia dapat mencapai kesuksesan hidup di dunia dan akhirat.³

¹ Hamzah B.uno Bina Lamatenggo, 'Landasan Pendidikan' (Jakarta, 2018), h. 38–40,.

² Mohammad Syaifudih, 'Implementasi Pembelajaran Tematik Dikelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta', *Jurnal Keguruan Ilmu Tarbiyah 02*, 2019, h. 139–44,.

³ Hidayatullah, 'Manajemen Peningkatan Mutu Terpadu Pendidikan Agama Islam Di Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta', 2003, h. 255,.

Berikut beberapa penjelasan terkait dengan tujuan manajemen kelas, yaitu sebagai berikut:

1) Menurut Sudirman dkk,

Tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.

Dengan demikian guru merupakan faktor penentu dalam proses pembelajaran. Faktor tersebut dipengaruhi oleh kemampuan serta pengetahuan guru dalam memanajemen kelas agar tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan, artinya manajemen kelas dilakukan tidak lain untuk meningkatkan dan mempertahankan gairah siswa dalam belajar baik secara berkelompok maupun secara individual.⁴

2) Menurut Dirjen Dikdasmen

Yang menjadi tujuan manajemen kelas adalah sebagai berikut:

- a) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin;
- b) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran;
- c) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan santri belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual santri dalam kelas; dan terakhir yaitu
- d) Membina dan membimbing santri sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.⁵

⁴ Afriza, *Manajemen kelas*, 2014, h. 114,.

⁵ Ditjen Dikdasmen, *Peraturan Dirjen Dikdasmen Nomor 506/C/Kep/PPP/2004 Tentang Bentuk Dan Spesifikasi Buku Laporan Perkembangan Anak Didik Dan Buku Laporan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas., 2004),.

Keberhasilan manajemen kelas dapat dilihat dari berbagai indikator. Dimana dalam menyikapi hal tersebut, guru mengupayakan agar dapat memiliki kecakapan dalam melaksanakan profesinya, khususnya yang terkait dengan sistem manajemen kelas.

Dalam pelaksanaan manajemen kelas guru juga perlu memposisikan dirinya sebagai sumber belajar bagi peserta didik yang dapat dijadikan teladan bagi mereka dalam proses pencapaian tujuan Pendidikan secara optimal. Fasilitas yang disediakan itu meningkatkan proses belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi siswa.⁶

Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang dapat memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya, maka penerapan manajemen kelas produknya dinamis sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

Ada beberapa tujuan dari manajemen kelas itu sendiri, dimana antara lain dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien;
- 2) Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya;
- 3) Penentuan tujuan secara cermat akan memudahkan guru memilih dan menggunakan metode-metode mengajar yang dinilai efektif dan faktor-faktor dalam proses pembelajaran.⁷

Dalam manajemen kelas tentu tidak akan pernah terlepas dari peran penting seorang pendidik dalam pembelajaran, salah satunya adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas, yang bertujuan untuk mencapai tujuan atas perusabahan pada beberapa aspek, terutama dalam implementasinya di lapangan pada proses pembelajaran, dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu, sedangkan pada proses penilaian dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output

⁶ Afriza, *Manajemen kelas*, 2014, h. 124,.

⁷ Rusydi Ananda, *Dr. Rusydi Ananda, M.Pd*, 2019, h. 60,.

menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portopolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh.⁸

Berbicara tentang guru, tentu tidak bisa dilepaskan dari sosok seorang yang berilmu, berwawasan luas di bidang tertentu, berjasa mengantarkan orang lain kepada kebaikan dan mencegahnya dari keburukan, sebab hanya orang-orang berilmu, berwawasan luas dan menginginkan orang lain menjadi baik yang mampu menjalankan tugas-tugas tersebut. Sebagai agama yang mulia, islam mendorong sekali umatnya menjadi seorang pendidik yang berilmu, menyuruh kepada kebaikan, mencegah dari keburukan.

*Islamic religious education learning at each educational institution has a different management pattern even though at one level within the education unit level, differences in management need to be disclosed as an effort to obtain information related to the strengths and weaknesses of each institution, related to this, this study aimed to find out the management of Islamic religious education carried out by teachers at two public elementary schools.*⁹

(Pembelajaran pendidikan agama Islam pada masing-masing lembaga pendidikan memiliki pola pengelolaan yang berbeda meskipun pada satu jenjang dalam satu jenjang satuan pendidikan, perbedaan pengelolaan perlu diungkapkan sebagai upaya untuk memperoleh informasi terkait kelebihan dan kekurangan masing-masing lembaga, terkait dengan hal tersebut.)

Menurut ilmu pendidikan adalah suatu kewajiban yang dilakukan setiap individu, Allah SWT berfirman:

⁸ Haidir Haidir, Muhammad Arizki, and Miftah Fariz, 'An Innovation of Islamic Religious Education in The Era of The Industrial Revolution 4.0 in Elementary School', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.3 (2021), 720–34 <<https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1688>>.

⁹ Lisawati Lisawati, "Comparative Study of Islamic Religious Education (PAI) Learning Management at Elementary School", *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 5 No. 2 (2020), h. 15, <https://doi.org/10.51590/waraqat.v5i2.114>.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْذِنُوا فَاذْنَبُوا يُرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al- Mujadilah 11).¹⁰

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah menjelaskan bahwa “Dan Allah memerintahkan orang-orang beriman agar melapangkan tempat duduk untuk yang lain jika mereka diminta hal itu, dan agar mereka berdiri dari majelis mereka untuk melakukan hal yang bermanfaat. Kemudian Allah menyampaikan kabar gembira bagi orang-orang beriman dan berilmu bahwa mereka akan ditinggikan derajatnya di surga. Allah Maha Mengetahui segala perbuatan mereka, dan Allah akan membalas mereka atas perbuatan tersebut.”¹¹

Dari hadits diatas menjelaskan bahwa ilmu yang memberikan manfaat bagi orang lain, maka pahalanya akan terus mengalir meski ia telah meninggal dunia sekalipun. Untuk mendapatkan ilmu tentulah seseorang harus berusaha, salah satunya yaitu melalui dengan belajar hingga ia berilmu.

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk memperoleh kompetensi. Kompetensi yang dimaksud mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹²

¹⁰ Al-Qur'an dan terjemahan, Kementrian Agama Republik Indonesia, 2020..

¹¹ Referensi : <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html>

¹² Ridwan Abdullah Sani, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta, 2019), h. 1..

Dalam penjabaran lain “*The teachings of Islam require its adherents to be able to become educated people, where the number of people who are educated must increase, while the number of people who do not increase will continue to decrease and eventually disappear. Education is the process of preparing the future of students in achieving life goals effectively and efficiently. Islamic education guides students in their development, both physically and spiritually towards the formation of the main personality in students later based on Islamic laws*”.¹³

(Ajaran Islam menuntut pemeluknya untuk dapat menjadi orang yang terpelajar, dimana jumlah orang yang terdidik harus bertambah, sedangkan jumlah orang yang tidak bertambah akan terus berkurang dan akhirnya menghilang. Pendidikan adalah proses mempersiapkan masa depan peserta didik dalam mencapai tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan Islam membimbing peserta didik dalam perkembangannya, baik jasmani maupun rohani menuju pembentukan kepribadian utama dalam diri peserta didik nantinya berdasarkan syariat Islam).

Keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentu juga dipengaruhi oleh keterampilan dan kepiawaian pendidik secara metodologis dalam menggunakan model-model pembelajaran, pendekatan, teknik, strategi, metode mengajar dan evaluasi.¹⁴

PAI adalah satu komponen mata pelajaran yang memiliki karakteristik berbeda dengan mata pelajaran umum lainnya, sehingga implementasi proses pembelajaran PAI juga harus diformulasikan dengan strategi yang relevan agar pembelajaran PAI memberi kesan yang menarik terhadap peserta didik. Namun sayang, realitas di lapangan proses pembelajaran PAI masih belum dapat menarik minat belajar peserta didik secara optimal.¹⁵

Islamic religious education learning at each educational institution has a different management pattern even though at one level within the education unit level, differences in management need to be disclosed as

¹³ Riza Rahmawati, Rosita, and Masduki Asbari, ‘The Role and Challenges of Islamic Religious Education in the Age of Globalization’, *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01.01 (2022), 6–11 <<https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/2>>..

¹⁴ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, PeNA, 2017, h. 20.

¹⁵ *Ibid.*

*an effort to obtain information related to the strengths and weaknesses of each institution, related to this, this study aimed to find out the management of Islamic religious education carried out by teachers at two public elementary schools.*¹⁶

(Pembelajaran pendidikan agama Islam pada masing-masing lembaga pendidikan memiliki pola pengelolaan yang berbeda meskipun pada satu jenjang dalam satu jenjang satuan pendidikan, perbedaan pengelolaan perlu diungkapkan sebagai upaya untuk memperoleh informasi terkait kelebihan dan kekurangan masing-masing lembaga, terkait dengan hal tersebut).

Berdasarkan hasil Pra penelitian SDN 1 Surabaya, melalui wawancara yang penulis lakukan dimana mengatakan bahwa:

“Sekolah kita menjadi salah satu piloting yang menjadi sasaran pemerintah dalam melaksanakan keterampilan profesionalisme seorang guru, mungkin juga dikarenakan sekolah merupakan sekolah negeri yang memiliki akreditasi A. Namun jika terkait mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, sering ditemui sikap atau tingkah laku peserta didik yang dapat mengganggu selama kegiatan pembelajaran berlangsung.”¹⁷

Pra penelitian melalui wawancara diatas juga dilakukan pada kepala sekolah SDN 2 Sawah Brebes, dimana mengatakan bahwa:

“SDN 2 Sawah Brebes merupakan sekolah lama, namun memiliki prestasi peserta didik yang tak kalah dengan sekolah lain. Dalam hal ini juga sekolah memiliki akreditasi B dengan penggunaan media pembelajaran maksimal oleh guru, tetapi terkait proses yang ada didalam kelas masih banyak peserta didik yang susah diatur dan juga proses pembelajaran yang kurang efektif dikarenakan peserta didik yang banyak dan mungkin latar belakang masyarakat yang kurang paham dengan penanaman nilai keagamaan”¹⁸

¹⁶ Lisawati Lisawati, ‘Comparative Study of Islamic Religious Education (PAI) Learning Management at Elementary School’, *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5.2 (2020), 15 <<https://doi.org/10.51590/waraqat.v5i2.114>>.,

¹⁷ Dra. Hj. Nany Mulya Alfida, M.Si, Kepala Sekolah SDN 1 Surabaya, *Wawancara*, pada hari Selasa 11 Oktober 2022, di Ruang Kepala Sekolah.,

¹⁸ Novi Niarti, M.Pd. SPd, Kepala Sekolah SDN 2 Sawah Brebes, *Wawancara*, pada hari Selasa 11 Oktober 2022, di Ruang Kepala Sekolah.,

Dalam hasil wawancara pra penelitian, peneliti juga melakukan dokumentasi kepada pihak sekolah serta menyinkronkan kembali dengan raport hasil Ujian Akhir Semester (UAS) 1 tahun ajaran 2021/2022, yang dimana siswa kelas V di sekolah dasar tersebut berjumlah 84 siswa (SDN 1 Surabaya) dan 60 siswa (SDN 2 Sawah brebes) yang dmerupakan sampel dari keseluruhan sampel yang ada, dimana sebagai berikut:

Tabel 1.1

Hasil Ketuntasan Nilai Semester 2 Kelas V SDN 1 Surabaya dan SDN 2 Sawah brebes Tahun Ajaran 2021/2022

No	Mata Pelajaran	KKM		Angka dan %		Angka dan %	
				SDN 1 Surabaya		SDN 2 Sawah brebes	
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	7 5	7 5	44	8,23%	40	7,41%
2.	PPKn	7 5	7 5	38	7,04%	40	7,41%
3.	Bahasa Indonesia	7 5	7 5	43	7,96%	39	7,22%
4.	IPA	6 0	6 0	43	7,96%	41	7,59%
5.	IPS	6 0	6 0	46	8,52%	42	7,78%
6.	Matematika	6 0	6 0	43	7,96%	40	7,41%
7.	SBdP	6 0	6 0	46	8,52%	39	7,22%
8.	PJOK	7 5	7 5	46	8,52%	40	7,41%
9.	Jumlah	540					

Dokumentasi: *Ketuntasan Nilai SDN 1 Surabaya dan SDN 2 Sawah Brebes*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai prolehan kelas V pada semester 2 pada SDN 1 Surabaya dan SDN 2 Sawah brebes Tahun Ajaran 2021/2022, di dapatkan nilai akademik Pendidikan agama dan budi pekerti memiliki nilai diatas rata-rata dengan persentase nilai pada SDN 1 Surabaya dan SDN 2 Sawah brebes dengan nilai 8,23% untuk SDN 1 Surabaya dan 7,41% untuk SDN2 Sawah Brebes.

Maka dapat disimpulkan bahwa data pendidikan agama dan budi pekerti memiliki perolehan nilai yang baik, dan hal ini tentu dikarenakan memiliki pengelolaan atau kelas yang baik oleh guru, sehingga mampu untuk menunjang dan mendongkrak nilai - nilai lainnya, sebab agama dan budi pekerti adalah hal yang lebih penting dibandingkan yang lainnya.

Hal diatas juga didukung oleh prestasi non akademik pada kedua sekolah yang menjadi piloting sasaran pemerintah, khususnya dinas pendidikan kota bandar lampung, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Surabaya, yaitu:
 - 1) Juara umum Pentas seni kkg Pai th. 2023
 - 2) Juara 1 Dai cilik th. 2023
 - 3) Juara 1 Saritilawah putri th. 2023
 - 4) Juara 3 kaligrafi th. 2023
 - 5) Juara 2 drumband SE sumbagsel
 - 6) Juara 1 IPA se kota bandar Lampung
 - 7) Juara umum dalam Pentas Pendidikan Agama Islam (PAI) 2022 di Kecamatan Kedaton
 - 8) Juara 2 Pencak silat propinsi Lampung, d adakan alazhar
 - 9) Juara 1 MHQ Putri KKG PAI Tingkat Kota Bandar Lampung Kegiatan Pentas PAI
 - 10) Juara 3 soLo song putra Kkg Pai tingkat kota bandar lampung¹⁹ (*Data Terlampir*).

¹⁹ Catatan kepala sekolah sdn 1 surabaya, saat wawancara pra penelitian, 11 Oktober 2022, di Ruang Kepala Sekolah,.

2. Dan Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Sawah Brebes, yaitu:

- 1) Kejuaraan Open Internasional Karate Jakarta tahun 2021
- 2) Kejuaraan Shokaido 'Piala Menteri Erick Thohir' 2022
- 3) Kejuaraan Shokaido Juara Nasional 2019 Olimpiade Agama 2018
- 4) Kejuaraan Olimpiade IPA dan Matematika²⁰ (*Data Terlampir*)

Sehingga dari data awal berupa hasil wawancara dan dokumentasi yang penulis dapatkan pada saat pra penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui observasi pra penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Kedua sekolah tersebut telah mengimplementasikan manajemen kelas dengan baik, melihat dalam penggunaan media pembelajaran sudah maksimal namun dalam proses pembelajaran terkadang ditemukan kurang aktifnya peserta didik pada proses pembelajaran, strategi mengajar yang digunakan oleh guru sangat menyenangkan.
2. Peneliti menemukan bahwa ada guru menyelingi hiburan-hiburan dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan, dan diketahui bahwa pihak Sekolah telah menginstruksikan kepada guru-guru untuk menerapkan manajemen kelas pada proses belajar-mengajar (PBM) berlangsung, lingkungan fisik yang memenuhi syarat akan meningkatkan intensitas pembelajaran peserta didik dan memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran dalam manajemen kelas di sekolah dasar.
3. Manajemen di dua sekolah dasar ini, menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan untuk terciptanya kenyamanan dan suasana belajar yang efektif.
4. Sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang, terutama dalam hal moral, sifat dan sikap peserta didik.

Dari kesimpulan di atas maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai manajemen kelas dengan fokus pada pembelajaran PAI, dikarenakan sesuai dengan

²⁰ Catatan kepala sekolah, SDN Sawah Brebes, saat wawancara pra penelitian, 11 Oktober 2022, di Ruang Kepala Sekolah,.

perkembangan jaman tidak lagi manajemen kelas dalam prestasi non akademik yang didahulukan namun manajemen kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam juga dibutuhkan.

Maka judul yang penulis tuliskan adalah ”Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri Kota Bandar Lampung (SDN 1 Surabaya dan SDN 2 Sawah Brebes)”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Dari latar belakang diatas maka penulis menyimpulkan bahwa terkait dengan fokus dan sub fokus pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Surabaya dan SDN 2 Sawah Brebes Bandar Lampung.

2. Subfokus Penelitian

Berdasarkan fokus diatas, maka subfokus penelitian ini yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Pengorganisasian (*organizing*)
- c. Pelaksanaan (*actuating*)
- d. Pengawasan (*controlling*)

Penulis mengambil sub fokus diatas berdasarkan buku yang ditulis oleh Rasmi Djabba 2014, dimana didalamnya menurut Siagian, yang menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

C. Rumusan Masalah

Dari sub fokus diatas maka dapat diambil kesimpulan terkait dengan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 1 Surabaya dan SDN 2 Sawah Brebes Bandar Lampung?
2. Bagaimana pengorganisasian kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 1 Surabaya dan SDN 2 Sawah Brebes Bandar Lampung?
3. Bagaimana pelaksanaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 1 Surabaya dan SDN 2 Sawah Brebes Bandar Lampung?
4. Bagaimana pengawasan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 1 Surabaya dan SDN 2 Sawah Brebes Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu, dijelaskan sebagai berikut:

1. Menemukan dan mendeskripsikan perencanaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 1 Surabaya dan SDN 2 Sawah Brebes Bandar Lampung.
2. Menemukan dan mendeskripsikan pengorganisasian kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 1 Surabaya dan SDN 2 Sawah Brebes Bandar Lampung.
3. Menemukan dan mendeskripsikan pelaksanaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 1 Surabaya dan SDN 2 Sawah Brebes Bandar Lampung.
4. Menemukan dan mendeskripsikan pengawasan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 1 Surabaya dan SDN 2 Sawah Brebes Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori tentang manajemen kelas

berikut inovasi yang terkait dengan manajemen kelas. adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan secara jelas tentang manajemen kelas, khususnya di SDN 1 Surabaya dan SDN 2 Sawah brebes di Kota Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Menambah wawasan mengenai manajemen kelas,
- 2) Memberikan pengalaman berarti pada penelitian manajemen kelas.

b. Bagi Sekolah Dan Guru

- 1) Sebagai masukan dan rujukan tentang manajemen kelas,
- 2) Sebagai bahan acuan pengembangan manajemen kelas.

c. Bagi Guru

- 1) Memperkaya pengetahuan tentang manajemen kelas agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik,
- 2) Menumbuhkan motivasi guru dalam meningkatkan keterampilan manajemen kelas.

d. Bagi Siswa

- 1) Menambah semangat dan motivasi belajar,
- 2) Meningkatkan prestasi belajar.

e. Bagi Peneliti Lain

- 1) Sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen kelas,
- 2) Sebagai dasar pijakan dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Dasar Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Istilah manajemen (*management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, ketatapengurusan, administrasi dan sebagainya masing-masing pihak dalam memberikan istilah diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka. Meskipun dalam kenyataannya istilah tersebut memiliki perbedaan makna.²¹

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapainya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.²²

Manajemen kelas mengarah pada peran guru untuk menata pembelajaran. Secara kolektif atau klasikal dengan cara mengelola perbedaan-perbedaan kekuatan individual menjadi sebuah aktivitas belajar bersama.

Pengertian di atas menunjukkan adanya perbedaan variabel yang perlu dikelola secara sinergik, terpadu dan sistematis oleh guru, yakni:

- 1) Ruang kelas, menunjukkan batasan lingkungan belajar
- 2) Usaha guru, tuntutan adanya dinamika kegiatan guru dalam mensiasati segala kemungkinan yang terjadi dalam lingkungan belajar.
- 3) Kondisi belajar, merupakan batasan aktivitas yang harus diwujudkan dan

²¹ Rasmi Djabba, *Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*, 2014, h. 8.,

²² Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali Press.

- 4) Belajar yang optimal, merupakan ukuran kualitas proses yang mendorong mutu sebuah produk belajar.

Menurut Hasibuan menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.²³

Sementara itu menurut Siswanto dalam Terry menyatakan manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mechanism kerja untuk mencapai tujuan.

Menurut Terry menyatakan bahwa *"Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.* Artinya, manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya.²⁴

Sementara menurut Siswanto menyatakan manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.²⁵

Dari pendapat para ahli diatas maka ada tiga hal yang dapat menentukan sebagai acuan dasar yakni sebagai berikut:

- 1) Proses,
- 2) Pendayagunaan, serta
- 3) Seluruh sumber daya organisasi yang telah ditetapkan.

²³ Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, C.V. Haji Jakarta, 2007, h. 123,.

²⁴ George R. Terry, 'Principles of Management', in *Alexander Hamilton Institute*, 2005, h. 2,.

²⁵ Rasmi Djabba, *Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*, 2014, h. 10,.

Manajemen dikatakan sebagai suatu proses karena didalam pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pendelegasian.²⁶

Arikunto berpendapat bahwa manajemen kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapainya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.²⁷

Sedangkan Sulistirini mengatakan manajemen kelas adalah proses atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru secara sistematis untuk menciptakan dan mewujudkan kondisi kelas yang dinamis dan kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.²⁸

Berdasarkan pengertian manajemen dan pengertian manajemen kelas yang dituliskan diatas maka manajemen kelas dapat diartikan sebagai serangkaian proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuannya.

Dapat juga dikatakan bahwa seorang guru akan mampu melaksanakan manajemen kelas dengan baik jika mampu mengontrol kelas, mengatur waktu, dan menguasai penggunaan media. Selain itu yang paling penting adalah sikap dan suara guru yang cukup jelas didengar oleh siswa di dalam kelas.

Terjadinya hubungan baik antara guru dan siswa merupakan hasil dari manajemen kelas, sehingga dapat dikatakan bahwa guru yang melaksanakan manajemen kelas dengan baik, akan berada dalam posisi yang menguntungkan untuk lebih disenangi oleh siswa.

Adapun usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, upaya peningkatan disiplin siswa dan lain sebagainya.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Ardi Novan Wiyani. 2013. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, h. 11.,

²⁸ *Ibid.*

2. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Prinsip-prinsip manajemen kelas yang dikemukakan oleh Djamarah, dimana dijelaskan sebagai berikut:

a. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias merupakan salah satu prinsip yang diperlukan dalam proses belajar dan mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan manajemen kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa.

Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya manajemen kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.

Keluwesannya pembelajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif.

Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif,

Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari manajemen kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

g. Stabilitas emosi yang stabil

Dalam stabilitas emosi yang stabil yaitu guru harus bisa menjaga emosinya dan sabar dalam melatih peserta didik.

h. Optimisme dan Percaya diri,

Optimisme dan percaya diri, bertujuan untuk guru memiliki rasa kepercayaan diri yang kuat dalam mengajar.

i. Kesederhanaan (penampilan dan pakaian)

j. Adil

Dimana seorang guru harus menyamakan peserta didik tanpa membedakan gendernya yang kaya maupun siswa yang miskin, yang pintar maupun yang bodoh, adil dalam memberikan nilai.

k. Humoris

Dalam hal ini, dimana seorang guru harus bisa membawa suasana belajar yang santai tidak kaku, kadangkala ada suatu cerita yang membuat anak didik tertawa.²⁹

Hal ini didukung oleh jurnal, dimana "*To activate students in learning, teachers can use a process and learning skills approach as*

²⁹ Afriza, *Manajemen kelas*, 2014, h. 114,.

a reference for the development of intellectual, social and physical skills that come from the basic abilities that already exist in students. By using the process skills approach and active learning, students will

- a) *gain a proper understanding of the nature of knowledge,*
- b) *have the opportunity to learn with science,*
- c) *have the opportunity to process and obtain learning outcomes through direct experience.”³⁰*

(Untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, guru dapat menggunakan pendekatan proses dan keterampilan belajar sebagai acuan pengembangan keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan dasar yang sudah ada pada siswa.

Dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dan pembelajaran aktif,

- a) siswa akan memperoleh pemahaman yang benar tentang hakikat pengetahuan,
- b) mendapat kesempatan belajar dengan sains,
- c) mendapat kesempatan untuk mengolah dan memperoleh hasil belajar melalui pembelajaran langsung (pengalaman).

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyampai materi kepada siswa. Pembelajaran akan berhasil jika interaksi pembelajaran guru terhadap siswa lancar. Ketidاكلancaran pembelajaran akan membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru. Ada kalanya pesan tersebut berhasil disampaikan dan terkadang mengalami hambatan.

Hambatan dalam proses pembelajaran yaitu tidak ada respon dari murid, perhatian murid yang bercabang, kecacauan penafsiran antara

³⁰ Haidir Haidir et al., “An Innovation of Islamic Religious Education in The Era of The Industrial Revolution 4.0 in Elementary School”, *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 3 (2021), h. 720–34, <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1688>.

guru dan murid, kurang perhatian murid karena guru sangat monoton, verbalisme, guru hanya berkata-kata, sedang murid dalam kondisi yang pasif.

Untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka perlu diketahui faktor-faktor apa yang dapat mendukung dan menghambat pencapaian tujuan yang diinginkan.

Pemahaman mengenai faktor-faktor yang turut mempengaruhi manajemen kelas kiranya sangat penting untuk diketahui sebagai bekal kelak dalam menyukkseskan pendidikan pada utamanya dan keberhasilan proses pembelajar khususnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perwujudan manajemen kelas, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Dinamika Kelas

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

- 1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
- 2) Penataan ruang kelas
- 3) Perlengkapan kelas
- 4) Perlengkapan
- 5) Ruang laboratorium.³¹

b. Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengaontrol tingkah laku siswa.

³¹ Afriza, *Manajemen kelas*, 2014. h. 21.,.

Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

1) Pola berderet atau berbaris-berjajar

Tipe pengaturan tempat duduk seperti ini cocok untuk pembelajaran formal. Semua siswa duduk dalam deretan lurus dengan siswa yang tertinggi duduk dibelakang dan yang pendek duduk di depan.

2) Pola susunan berkelompok

Pola ini memungkinkan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah satu sama lain dan dapat berpindah dari kelompok satu ke kelompok lain. Otoritas guru berperan dalam posisi desentralisasi, guru hanya memberikan bimbingan pada siswa.

3) Pola formasi tapal kuda

Pola ini menempatkan posisi guru berada di tengah-tengah para siswanya. Pengaturan formasi ini memberikan kemudahan pada siswa untuk saling berkomunikasi dan berkonsultasi. Pola tapal kuda biasa dipakai jika pelajaran banyak memerlukan diskusi antar siswa atau dengan guru.

4) Pola lingkaran atau persegi

Dalam pola lingkaran atau persegi biasanya tidak ada pemimpin kelompok. Bila ada yang harus direkam atau dicatat, bentuk pola inilah yang tepat. Seandainya ada suatu kegiatan atau alat yang harus ditunjukkan atau diperagakan, kegiatan atau alat itu dapat diletakkan ditengah-tengah sehingga mudah dilihat dan dikomentari oleh siswa.

Berikut ini juga merupakan faktor dalam manajemen kelas, dimana sebagai berikut:

a. Faktor guru,

Faktor penghambat yang datang dari sini berupa hal-hal, seperti: tipe kepemimpinan guru yang otoriter, format belajar mengajar yang tidak bervariasi (monoton), kepribadian guru yang tidak baik, pengetahuan guru yang kurang, serta pemahaman guru tentang peserta didik yang kurang.

b. Faktor peserta didik

Kekurangsadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas atau suatu sekolah akan menjadi masalah dalam pengelolaan kelas.

c. Faktor keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif atau apatis.

Di dalam kelas sering ditemukan ada peserta didik pengganggu dan pembuat ribut, mereka itu biasanya dari keluarga yang broken-home.

d. Faktor fasilitas

Faktor ini meliputi jumlah peserta didik dalam kelas yang terlalu banyak dan tidak seimbang dengan ukuran kelas, besar dan kecilnya ruangan tidak disesuaikan dengan jumlah peserta didiknya, ketersediaan alat yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang membutuhkannya.

e. Faktor sekolah sebagai lembaga pendidikan

Faktor ini meliputi pembagian ruangan yang adil untuk setiap tingkat atau jurusan, pengaturan upacara bendera pada setiap hari Senin dan masalah-masalah yang bertalian dengan disiplin.

Misalnya, menegur peserta didik yang selalu terlambat pada saat apel bendera, mengingatkan peserta didik yang tidak mau memakai seragam sekolah, menasehati peserta didik yang rambutnya gondrong, memberi peringatan keras kepada peserta didik yang merokok di kelas atau sekolah dan suka minum-minuman keras, sampai kepada mendamaikan peserta didik jika terjadi perselisihan antar sekolah.

f. Faktor yang ada di luar wewenang guru bidang studi dan sekolah

Dalam mengatasi masalah semacam ini mungkin yang harus terlibat adalah orang tua, lembaga-lembaga yang ada dalam

masyarakat seperti karang taruna, bahkan para pengusaha dan lembaga pemerintahan setempat.³²

Hal diatas juga sama dengan hasil sebuah jurnal pada hambatan dalam manajemen kelas, terutama pendidikan agama islam, yang dimana ditulis “*This study concludes that the communication pattern used by PAI teachers and parents is a secondary or two-way, or reciprocal communication pattern (two-way traffic communication). In communicating, there are supporting factors, including awareness of responsibilities as teachers and parents and easy and convenient communication media. Furthermore, the lack of concern for teachers and parents and students’ broken homes hinder communication. Harmonious communication between teachers and parents supports student and teacher learning success. Thus, the communication needs to be carried out intensely and continuously and involves other school members such as the principal, homeroom teacher, and students.*”³³

(Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola komunikasi yang digunakan guru PAI dan orang tua adalah pola komunikasi sekunder atau dua arah, atau timbal balik (komunikasi lalu lintas dua arah). Dalam berkomunikasi terdapat faktor pendukung antara lain kesadaran akan tanggung jawab sebagai guru dan orang tua serta media komunikasi yang mudah dan nyaman. Selain itu, kurangnya kepedulian terhadap guru dan orang tua serta siswa yang broken home menghambat komunikasi. Komunikasi yang harmonis antara guru dan orang tua mendukung keberhasilan belajar siswa dan guru. Oleh karena itu, komunikasi perlu dilakukan secara intens dan berkesinambungan serta melibatkan warga sekolah lainnya seperti kepala sekolah, wali kelas, dan siswa).

³² Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, et. IV (Bandung: Remaja Rosdakarya., 1994).

³³ Ali Akbarjono et al., “Communication Patterns of Islamic Religious Education Teachers and Parents in the Covid-19 Pandemic”, *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, Vol. 13 No. 3 (2021), h. 2939–50, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1495>.

4. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Ruang lingkup manajemen kelas menurut Johanna Kasin Lemlech adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Perencanaan kurikulum yang lengkap mulai dari rumusan tujuannya, bahan ajarnya, sampai pada evaluasinya. Tanpa perencanaan, usaha penataan kelas tidak sebaik yang diharapkan.
- 2) Pengorganisasian proses belajar mengajar, dan sumber belajar sehingga serasi dan bermakna kegiatan murid diatur, sehingga terjadi interaksi yang *responsive*. Penataan sumber belajar akan selalu berkaitan dengan pengorganisasian proses belajar mengajar.
- 3) Penataan lingkungan yang bernafaskan pokok bahasan menjadi usaha guru dalam menata kelas agar kelas merangsang dan penuh dorongan untuk memunculkan proses belajar yang efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Udin Saifuddin, ruang lingkup manajemen kelas terdiri atas kegiatan akademik berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. selain itu, berupa kegiatan administrative yang mencakup kegiatan *procedural* dan *organisasional*. Seperti penataan ruangan, pengelompokkan siswa dan tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes dan menilainya, iklim kelas yang *favourable*, pengorganisasian kelas, penataan kelas dan pelaporan.

5. Tujuan Manajemen Kelas

Tugas guru seperti mengontrol atau mendisiplinkan peserta didik adalah suatu tindakan guru yang sudah tidak tepat, dewasa ini aktivitas guru yang terpenting adalah memajemen, mengorganisir dan mengkoordinasikan usaha atau aktivitas peserta didik menuju tujuan pembelajaran.

Memajemeni kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis, dan

³⁴ Rokim Rokim, 'Implementasi Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pai', *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 2.2 (2012), h. 4,.

kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap manajemen kelas.

Suatu yang dapat menakjubkan kelas adalah apabila guru dapat merancang pengajaran yang memuaskan siswa, memanfaatkan serangkaian kecerdasan siswa, melejitkan motivasi dan menyiapkan siswa untuk meraih sukses.

Menurut Bobbi de Potter dkk (dalam Djabba, 2014) terdapat beberapa modalitas dalam resep pengelolaan pembelajaran di kelas yakni:

a. Dari dunia mereka ke dunia kita.

Prinsip menjembatani jurang antara siswa dan guru akan memudahkan guru membangun jalinan komunikasi yang baik, menyelesaikan bahan pelajaran lebih cepat, membuat hasil belajar lebih melekat dan memastikan terjadinya pengalihan pengetahuan.

Membuat rencana pengajaran yang dapat menyebrang ke dunia anak dengan cara mengerti minat, hasrat dan pikirannya, maka guru dapat membawa siswa sepenuhnya ke dalam proses pembelajaran.

b. Cermati modalitas V-A-K.

Meskipun kebanyakan orang memiliki akses ketiga modalitas-visual, auditorial dan kinestetik namun semua orang cenderung pada salah satu modalitas belajar yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan, dan komunikasi.

Ini mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingatkan. CD auditorial (modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan dan diingatkan), kinestetik (modalitas mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan dan diingatkan).

c. Model kesuksesan dari sudut pandang perancang.

Guru selalu mengolah secara cermat rencana pengajaran untuk mempersiapkan siswa belajar dengan penuh kehangatan dan antusias. Buat segalanya bertujuan. Guru membuat strategi TANDUR.

- 1) Tumbuhkan (sertakan, pikat siswa pada manfaat tujuan bagi dirinya),
- 2) Alami (berikan pengalaman belajar),
- 3) Namai (berikan data yang tepat saat minat memuncak),
- 4) Demonstrasikan (beri kesempatan siswa untuk membuat pengajaran sebagai pengalaman pribadi. Ulangi (rekatkan gambaran keseluruhan). Dan rayakan (rayakan kemenangan siswa).

d. Pertemukan kecerdasan berganda.

Penentuan terkini tentang kecerdasan menunjukkan bahwa ternyata setiap orang memiliki kecerdasan. Kini yang dianggap penting bukan menanyakan "secerdas apa siswa", tetapi "bagaimana siswa menjadi cerdas". Tentu bukan bertanya berapa kecerdasan anak, tetapi bagaimana memanfaatkan kecerdasan optimal.

e. Penggunaan metafora, perumpaan, dan sugesti.

Otak manusia merupakan mesin pembuat makna yang mencari-cari kecocokan dengan pengalaman sebelumnya. Metafora dapat menghidupkan konsep-konsep yang dapat terlupakan dan memunculkannya ke dalam otak secara mudah dan cepat dengan asosiasi.

Sugesti memberi bayangan yang mudah diingat. Menurut temuan ilmuwan saraf bahwa 90% masukan indra untuk otak berasal dari sumber visual dan otak mempunyai tanggapan cepat terhadap simbol, gambar yang sederhana dan kuat. Otak manusia melakukan proses informasi pada kecepatan yang mengagumkan. Sugesti dalam pembelajaran bisa terjadi kerana penggunaan bahasa positif dan nonverbal, penataan lingkungan apik dan persepsi individual.³⁵

³⁵ Rasmi Djabba, *Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*, 2014, h. 31.,

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan muamalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kaya hati.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.³⁶

Lembaga pendidikan Islam harus mampu melakukan perbaikan organisasi dan pelayanan mutu terhadap pelanggannya. Pertama karena problem internal kelembagaan, masih banyak lembaga pendidikan Islam yang belum menjalankan fungsi-fungsi manajerial dengan baik, sementara potensi-potensi lembaga belum sepenuhnya dimanfaatkan. Kedua karena tantangan dan peluang lembaga pendidikan Islam berupa penduduk Indonesia yang mayoritas muslim menginginkan pendidikan bermutu bagi putra-putrinya,³⁷

Berikut ini uraian dari pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Islam (PI) menurut para ahli sebagai berikut:

a. Menurut Muhaimin,

Berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.

³⁶ Ramayulis dkk dalam sulaiman , 'Filsafat Pendidikan Islam', in *Cet. III* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011),.

³⁷ 'Manajemen Mutu Pendidikan Islam', ed. by M.Pd.I. Dr. Eni Fariyatul Fahyuni (Mojopahit 666 B Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020), h. 147,.

b. Menurut Al-Syaibani,

Mengartikannya sebagai “usaha Pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan pada kehidupan alam sekitar.pada proses kependidikan.

c. Menurut Al-Nahlawi,

Pendidikan Islam adalah sebagai pengaturan pribadi dan masyarakat sehingga dapat memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun masyarakat (kolektif).

d. Menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly,

Pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.

The teachings of Islam require its adherents to be able to become educated people, where the number of people who are educated must increase, while the number of people who do not increase will continue to decrease and eventually disappear. Education is the process of preparing the future of students in achieving life goals effectively and efficiently. Islamic education guides students in their development, both physically and spiritually towards the formation of the main personality in students later based on Islamic laws.³⁸

(Ajaran Islam menuntut pemeluknya untuk dapat menjadi orang yang terpelajar, dimana jumlah orang yang terdidik harus bertambah, sedangkan jumlah orang yang tidak bertambah akan terus berkurang dan akhirnya menghilang. Pendidikan adalah proses mempersiapkan masa depan peserta didik dalam mencapai tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan Islam membimbing peserta didik dalam perkembangannya, baik jasmani maupun rohani

³⁸ Riza Rahmawati et al., “The Role and Challenges of Islamic Religious Education in the Age of Globalization”, *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, Vol. 01 No. 01 (2022), h. 6–11, tersedia pada <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/2> (2022).

menuju pembentukan kepribadian utama dalam diri peserta didik nantinya berdasarkan syariat Islam).

Berdasarkan definisi Pendidikan Agama Islam dan beberapa definisi Pendidikan Islam di atas, terdapat kemiripan makna yaitu keduanya sama-sama mengandung arti; pertama, adanya usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinue; Kedua, adanya hubungan timbal balik antara orang pertama (orang dewasa, guru, pendidik) kepada orang kedua, yaitu peserta dan anak didik; dan ketiga adalah akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Namun tidak kalah pentingnya dari aspek epistemologi bahwa pembinaan dan pengoptimalan potensi; penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan.³⁹

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya Ruang lingkup pendidikan Agama Islam pada dasarnya sejalan dengan ruang lingkup agama Islam yang mencakupi tiga aspek; Pertama hubungan manusia dengan Penciptanya (Allah swt), sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat Az-Zariyat ayat 56;

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku."

³⁹ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, PeNA, 2017. h. 29.,.

Dalam tafsir ayat Tarbawi mengatakan bahwa, “Inilah tujuan Allah menciptakan jin dan manusia dan Allah mengutus semua rasul untuk menyeru kepada tujuan tersebut. Tujuan tersebut adalah menyembah Allah yang mencakup berilmu tentang Allah, mencintainya, kembali kepadanya, menghadap kepadanya dan berpaling dari selainnya. Semua tujuan itu tergantung pada ilmu tentang Allah, sebab kesempurnaan ibadah itu tergantung pada ilmu dan ma’rifatullah. Semakin bertambah pengetahuan seorang hamba terhadap Rabbnya, maka ibadahnya akan semakin sempurna. Dan inilah tujuan Allah menciptakan jin dan manusia yang diberi beban taklif, dan Allah menciptakan mereka bukan karena mereka diperlukan oleh Allah.”⁴⁰

Dan selanjutnya ayat yang menjelaskan hubungan manusia dengan manusia, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur’an surat Al-Maidah ayat 2;

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعْيِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقَلَٰئِدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا
وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى وَلَا
تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah,193) jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram,194) jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban)195) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda),196) dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya 197) Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah

⁴⁰ Referensi : <https://tafsirweb.com/9952-surat-az-zariyat-ayat-56.html>

sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Dalam Tafsir Al-Muyassar mengatakan bahwa, Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasulNya serta menjalankan syariatNya, janganlah kalian melewati batasan-batasan Allah dan rambu-rambunya, dan janganlah kalian menghalalkan peperangan di bulan-bulan haram, yaitu, Bulan dzulqadah, dzulhijjah, muharram, dan rajab. Dan ketetapan ini berlaku pada permulaan perkembangan islam. Dan janganlah kalian menghalalkan kehormatan binatang hadyu dan jangan pula binatang-binatang yang leher-lehernya telah dikalungi sesuatu. Hal itu karena mereka meletakkan kalung-kalung berbentuk kuciran-kuciran dari bulu domba atau unta pada batang lehernya sebagai pertanda bahwa binatang-binatang ternak tersebut diperuntukkan sebagai hadyu dan pembawanya adalah orang yang hendak mengerjakan ibadah haji. Dan janganlah kalian menghalalkan tindakan memerangi orang-orang yang bermaksud mendatangi Masjidil Haram yang mengharapkan dari Allah karunia yang dapat memperbaiki kualitas kehidupan dunia mereka dan mendatangkan keridhaan tuhan mereka. Apabila kalian telah selesai dari ihram kalian, maka halal bagi kalian binatang buruan. Dan janganlah menyeret kalian rasa kebencian kalian terhadap satu kaum gara-gara mereka menghalang-halangi kalian untuk memasuki masjidil haram, sebagaimana yang terjadi pada tahun perjanjian Hudaibiyah, membuat kalian mengabaikan perbuatan adil terhadap mereka. Dan tolong-menolonglah di antara kalian wahai kaum Mukminin, dalam mengerjakan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah. Dan janganlah kalian saling menolong dalam perbuatan yang memuat dosa, maksiat, dan pelanggaran terhadap batasan-batasan

Allah, dan wasapadalah kalian dari melanggar perintah Allah, karena sesungguhnya Dia amat dahsyat siksaannya.⁴¹

Syiar-syiar kesucian Allah ialah segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadah haji, seperti tata cara melakukan tawaf dan sa'i, serta tempat-tempat mengerjakannya, seperti Ka'bah, Safa, dan Marwah. Bulan haram ialah Zulkaidah, Zulhijah, Muharam, dan Rajab. Pada bulan-bulan itu dilarang melakukan peperangan. Hadyu ialah hewan yang disembelih sebagai pengganti (dam) pekerjaan wajib yang ditinggalkan atau sebagai denda karena melanggar hal-hal yang terlarang di dalam ibadah haji. Qalā'id ialah hewan hadyu yang diberi kalung sebagai tanda bahwa hewan itu telah ditetapkan untuk dibawa ke Ka'bah. Yang dimaksud dengan karunia di sini ialah keuntungan yang diberikan Allah Swt. dalam perjalanan ibadah haji, sedangkan keridaan-Nya ialah pahala yang diberikannya atas ibadah haji.

Hal diatas juga didukung oleh hasil jurnal yang mana menjelaskan bahwa *“the study that Islamic Religious Education can change the morals of students when applied in their daily lives, through habits, teacher examples, forcing to have good morals, especially supported by boarding-based schools. So that all schools should increase their knowledge of religion and apply it to their students to have good morals, as well as a teacher must be a good reflection by setting good examples for their students”*.⁴²

(Pendidikan Agama Islam dapat mengubah akhlak santri bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, melalui kebiasaan, keteladanan guru, pemaksaan akhlak yang baik, apalagi didukung oleh pesantren. Sehingga semua sekolah harus meningkatkan pengetahuan agamanya dan menerapkannya kepada siswanya agar memiliki akhlak yang baik, begitu juga seorang guru harus menjadi cerminan yang baik dengan memberikan contoh yang baik bagi siswanya).

⁴¹ Referensi : <https://tafsirweb.com/1886-surat-al-maidah-ayat-2.html>

⁴² Imam Tabroni and Akbar Miftahur Romdhon, 'The Influence Of Islamic Religious Education On The Student's Conduct', *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2.2 (2022), 787-94 <<https://doi.org/10.54259/mudima.v2i2.439>>.,.

Ramayulis menjelaskan, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

1. Hubungan manusia dengan Allah swt
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan

Sedangkan ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu:

- 1) Al-Qur'an,
- 2) Akidah,
- 3) Syariah,
- 4) Akhlak,
- 5) dan Tarikh.⁴³

Berikut ini ialah penjelasan lebih lanjut terkait dengan ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama islam, dimana dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Lingkup Kajian Pendidikan agama islam

No	Unsur Mata Pelajaran PAI	Ruang Lingkup Kajian
1	Al-Qur'an	Lingkup kajiannya tentang membaca al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya dan beberapa hadis terkait.

⁴³ Ramayulis dkk dalam sulaiman , 'Filsafat Pendidikan Islam', in *Cet. III* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011),..

2	Akidah	Lingkup kajian tentang aspek kepercayaan menurut ajaran Islam, dan inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun iman.
3	Akhlak	Lingkup kajian mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya dalam mencapai akhlak baik.
4	Syariah (Fikih/Ibadah)	Lingkup kajian tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah. Juga materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar peserta didik mengetahui dan mengerti tentang hukum islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari
5	Sejarah Kebudayaan Islam	Lingkup kajiannya tentang pertumbuhan dan perkembangan agama islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama Islam.

Sumber: http://sitikhadijahibrahim.blogspot.com/2013/08/tujuan-dan-ruang-lingkup-pendidikan_12.html⁴⁴

“To activate students in learning, teachers can use a process and learning skills approach as a reference for the development of intellectual, social and physical skills that come from the basic

⁴⁴ Siti Khadijah, ‘Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan AGma Islam’, 12 Agustus 2013 <http://sitikhadijahibrahim.blogspot.com/2013/08/tujuan-dan-ruang-lingkup-pendidikan_12.html>.,

abilities that already exist in students. By using the process skills approach and active learning, students will

- a) ain a proper understanding of the nature of knowledge,*
- b) have the opportunity to learn with science,*
- c) have the opportunity to process and obtain learning outcomes through direct experience”.*⁴⁵

(Untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, guru dapat menggunakan pendekatan proses dan keterampilan belajar sebagai acuan pengembangan keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan dasar yang sudah ada pada siswa. Dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dan pembelajaran aktif, siswa akan

- a) memperoleh pemahaman yang benar tentang hakikat pengetahuan,*
- b) mendapat kesempatan belajar dengan sains,*
- c) mendapat kesempatan untuk mengolah dan memperoleh hasil belajar melalui pembelajaran langsung.)*

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami (*know*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Tujuan Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁶

⁴⁵ Haidir Haidir, Muhammad Arizki, and Miftah Fariz, 'An Innovation of Islamic Religious Education in The Era of The Industrial Revolution 4.0 in Elementary School', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.3 (2021), 720–34 <<https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1688>>..

⁴⁶ Ramayulis, 'Metodologi Pendidikan Agama Islam' (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h, 22,.

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis dalam Sulaiman secara umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sementara itu, Harun Nasution tujuan PAI (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.

Hakikat Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.⁴⁷

C. Tahapan Manajemen Kelas

Manajemen kelas pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas, guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa.

Hal diatas di dukung jurnal yang mana dikatakan bahwa *“The teacher has also maximized classroom management through a disciplinary approach, a reward and punishment approach, a teaching approach, an attitude approach, and a group process approach which leads to the teacher's ability to build good interactions with students. So, it is hoped that the planning and implementation of classroom*

⁴⁷ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, PeNA, 2017, h. 35.,.

*management that has been carried out by the teacher can improve the quality of Islamic religious education learning in elementary schools.*⁴⁸

(Guru juga telah memaksimalkan pengelolaan kelas melalui pendekatan disiplin, pendekatan reward and punishment, pendekatan pengajaran, pendekatan sikap, dan pendekatan proses kelompok yang mengarah pada kemampuan guru dalam membangun interaksi yang baik dengan siswa, sehingga diharapkan perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan kelas yang telah dilakukan oleh guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar).

Dalam manajemen, terutama manajemen kelas dalam pendidikan agama islam, adanya keempat fungsi dari pada pengelolaan itu sendiri, dimana disebutkan sebagai berikut, yaitu⁴⁹

1. Perencanaan Kelas

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yaitu

- 1) Perumusan tujuan, yang ingin dicapai,
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan,
- 3) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas, dimana tujuan dari setiap organisasi dalam proses perencanaan merupakan hal penting karena tujuan inilah yang menjadi pegangan dalam aktivitas selanjutnya.⁵⁰

Dalam Perencanaan program kegiatan pembelajaran, terutama pembelajaran dalam pendidikan agama islam (PAI), erat kaitannya dengan apa yang akan dilakukan guru di dalam kelas.

Perencanaan program kegiatan pembelajaran yang dimaksud adalah penyusunan perangkat pembelajaran, seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan perencanaan

⁴⁸ Farihin Farihin, Eem Ubada Al Mudzaifah, and Ahmad Arifuddin, 'Improving the Quality of Islamic Religious Education Learning through Class Management in Elementary Schools', *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 9.1 (2022), 171 <<https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v9i1.10858>>.

⁴⁹ Rasmi Djabba, *Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*, 2014, h. 9.

⁵⁰ *Ibid.*

yang matang, aktivitas guru dalam kelas dapat berjalan terarah dan terkendali.⁵¹

Dalam manajemen kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁵² Dijelaskan dalam Al- Qur'an surah Yunus ayat 31:

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ
الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: *Katakanlah (Nabi Muhammad), "Siapakah yang menganugerahkan rezeki kepadamu dari langit dan bumi, siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup, serta siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka, mereka akan menjawab, "Allah." Maka, katakanlah, "Apakah kamu tidak takut (akan azab Allah)"*⁵³

Katakanlah olehmu (wahai Rasul), kepada kaum musyrikin, "Siapakah yang memberi rizki kepada kalian dari langit melalui hujan yang di turunkannya dan dari tanah melalui tanaman yang ditumbuhkannya padanya berupa berbagai macam tanaman dan pepohonan yang kalian makan dan binatang ternak kalian? Dan siapakah yang memiliki apa yang kalian dan orang-orang selain kalian nikmati, berupa indra pendengaran dan penglihatan? Dan

⁵¹ Ahmad Mantiq Alimuddin and Yuzrizal, 'Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kelayang Kecamatan Kelayang', *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7.2 (2020), 113-22 <<http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisejagat/10-MAAD-AHMAD.pdf>>..

⁵² S.Ag. M.Pd. Afriza, *Manajemen Kelas*, Afriza, S. (Pekanbaru, 2014) <<https://doi.org/10.33369/mapen.v13i2.9681>>..

⁵³ Departemen RI Al-Hikmah, 'Al-Qur'an Dan Terjemahannya' (Diponegoro,2008, 2008), h. 212,.

siapakah yang mengurus kehidupan dan kematian di alAm semesta ini seluruhnya, maka Dia mengeluarkan yang hidup dan yang mati sebagiannya dari sebagian yang lain tentang apa yang kalian ketahui dari makhluk–makhluk dan tentang apa yang tidak kalian kenal? Dan siapakah yang mengurus urusan di langit dan di bumi dan apa-apa yang terjadi di dalamnya, dan urusan kalian serta urusan seluruh makhluk? Mereka akan menjawab pertanyaanmu bahwa sesungguhnya yang berkuasa melakukan itu semua adalah Allah. Maka katakanlah kepada mereka, “ apakah kalian tidak takut terhadap siksaan Allah, bila kalian menyembah objek sesembahan yang lain bersama Allah?⁵⁴

Dari ayat tersebut juga dapat dipahami bahwa Allah menganjurkan untuk melakukan sesuatu dengan cara terorganisir dan direncanakan dengan matang. Hal ini bertujuan agar terciptanya demi tercapainya tujuan yang dicita-citakan. Oleh sebab itu manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan waktu ke waktu tingkah laku siswa selalu berubah.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran dan tugas utama dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. UU No 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.⁵⁵

Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1 ditegaskan pula bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁵⁶

Pada tataran yang lebih operasional, PERMEN no 74 tahun 2008 tentang guru, pasal 52 ayat 1 menegaskan bahwa tugas pokok guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan. Kompetensi profesional guru

⁵⁴ Referensi : <https://tafsirweb.com/3305-surat-yunus-ayat-31.html>

⁵⁵ Depdiknas, ‘Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional’, 2003,.

⁵⁶ Departemen Pendidikan Nasional, ‘Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen’, in *Depdiknas RI* (Jakarta, 2015),.

dapat mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan.

2. Pengorganisasian Kelas

Pengorganisasian adalah sebagai proses membagi berupa tugas-tugas, membebaskan tugas-tugas kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.

Jadi pengorganisasian merupakan suatu fungsi manajemen sebagai penentuan pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagi pekerjaan kepada setiap anggota organisasi. Artinya pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Dalam proses pengorganisasian, manusia melakukan interaksi antar individu sesuai dengan peran dan fungsinya, berikut penjelasan dari pada proses kegiatan pengorganisasian kelas dalam PAI, yaitu:

a. Pengorganisasian Kegiatan-Kegiatan Pembelajaran Kurikulum

Pada jaman saat ini atau modern, dapat diartikan sebagai semua kegiatan yang berpengaruh pada pembentukan pribadi siswa, baik yang berlangsung di dalam kelas (intra kurikulum) maupun di luar kelas (ekstra kurikulum).

Kegiatan-kegiatan intra kelas (intra kurikulum yaitu kegiatan-kegiatan pelajaran yang diselenggarakan guru dalam waktu jam-jam pelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan tugastugas utama guru yang wajib dilakukan oleh guru pada waktu jam sekolah.

⁵⁷ Dian Safitri & Rena Lestari Muhammad Kristiawan, 'Manajemen Pendidikan', Grup Pener, (Yogyakarta: Deepublish., 2017), h. 184.,

Sedangkan kegiatan ekstra kelas (ekstra kurikulum) adalah kegiatan-kegiatan pelajaran yang dilakukan oleh guru di luar waktu jam sekolah, yaitu di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan-kegiatan ini disebut juga dengan *co-curriculum*, artinya kegiatan sebagai pelengkap atau tambahan pada kurikulum sekolah, misalnya kegiatan-kegiatan kepramukaan, kesenian, keputrian, olahraga dan sebagainya. Agar kedua jenis kegiatan (intra dan ekstra) kelas itu efektif, maka perlu diorganisir sebaik-baiknya guna tercapai tujuan yang ditetapkan. Dalam prosesnya meliputi kegiatan-kegiatan yang mencakup persiapan pelajaran, pelaksanaan pelajaran, akhir pelajaran dan pengelolaan penyelenggaraan ujian.

b. Pengorganisasian Siswa di Kelas

Siswa dalam suatu kelas biasanya memiliki bakat, minat, dan kemampuan yang beragam, misalnya dalam kaitannya dengan kemampuan, ada yang jenius, pandai, normal, dan sebagainya. Karenanya guru perlu mengatur kapan siswa bekerja perorangan, pasangan, berkelompok, atau klasikal. Dalam pengorganisasian siswa-siswi di kelas, guru perlu memperhatikan beberapa kegiatan antara lain pembentukan *self government kelas* (pemerintahan sendiri dalam kelas), penempatan siswa, pengelompokkan siswa, penugasan siswa, pembimbingan siswa, pembinaan disiplin kelas, dan kenaikan kelas.

c. Pengorganisasian Sarana-sarana Pelajaran

Beberapa sarana yang perlu diorganisir guru bagi kepentingan efektivitas pelajaran didalam kelas, diantaranya adalah pengorganisasian perlengkapan kelas, pengorganisasian alat-alat pelajaran, pemeliharaan keindahan dan kebersihan kelas, dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas fisik lainnya.

Proses pengorganisasian diatas juga sesuai dengan jurnal yang membahas terkait guru yang mengatur waktu sebaik mungkin dan pemanfaatan fasilitas atau sarana pembelajara, dimana "*PAI teachers should start trying to change their teaching habits. Trying to manage the time as best as possible so that the time available every day can be used optimally. School leaders must provide*

*opportunities for religious teachers to be able to utilize all available collections of instructional media. If the religious teacher has not been able to use the instructional media, then it is not too late to try to learn it. Various methods are widely available to be used in learning the use of instructional media.*⁵⁸

(Guru PAI harus mulai berusaha mengubah kebiasaan mengajarnya. Berusaha mengatur waktu sebaik mungkin agar waktu yang tersedia setiap hari dapat digunakan secara optimal. Pimpinan sekolah harus memberikan kesempatan kepada guru agama untuk dapat memanfaatkan semua koleksi media pembelajaran yang ada. Jika ustadz belum bisa menggunakan media pembelajaran, maka belum terlambat untuk mencoba mempelajarinya. Berbagai metode banyak tersedia untuk digunakan dalam pembelajaran penggunaan media pembelajaran.)

3. Pelaksanaan Kelas

Pelaksanaan bisa disebut juga dengan penggerakkan, dimana adalah keseluruhan usaha, cara teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien, dengan sentralnya posisi manusia dalam organisasi, maka para manajer tidak boleh tidak harus memberikan perhatian utama pada cara, teknik dan metode penggerakkan para anggota organisasi agar mereka mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan dan sasaran organisasi.⁵⁹

Fungsi penggerakkan merupakan fungsi manajemen yang teramat penting karena secara langsung berkaitan dengan manusia, segala jenis kepentingan dan kebutuhannya.

4. Pengawasan Kelas Dalam PAI

Pengawasan adalah merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan

⁵⁸ Alfurqan Alfurqan et al., "The Problematics of Islamic Religious Education Teacher In Using of Instructional Media at SD Negeri 06 Pancung Soal Pesisir Selatan", *Al-Ta lim Journal*, Vol. 26 No. 1 (2019), h. 56–64, <https://doi.org/10.15548/jt.v26i1.526>.

⁵⁹ Djum Djum Noor Benty and Imam Gunawan, 'Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik', 2017, h. 1–60,.

sebelumnya. Pengawasan merupakan salah satu tugas mutlak diselenggarakan oleh semua orang yang menduduki jabatan manajerial. Mulai dari manajer puncak hingga para manajer rendah, yang secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknis yang diselenggarakan oleh semua petugas operasional.

Ada ungkapan yang mengatakan bahwa perencanaan dan pengawasan merupakan dua sisi satu mata uang karena pelaksanaan rencanalah yang diawasi dan sebaliknya pengawasan ditujukan pada usaha mencegah timbulnya berbagai jenis dan bentuk penyimpangan atau penyelewengan, baik disengaja maupun tidak disengaja.⁶⁰

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan.

Dalam pelaksanaan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya serta mengukur berbagai bentuk penyimpangan-penyimpangan yang terjadi untuk kemudian dilakukan upaya perbaikan.

Selain itu, ada beberapa pengawasan yang harus diperhatikan oleh guru dalam memajemen kelas, antara lain:

1) Mengawasi Pekerjaan Siswa

Pemantauan pekerjaan siswa ini bertujuan agar guru mengetahui sampai mana siswa-siswanya menyerap ilmu yang diberikan. Pemantauan pekerjaan siswa terutama dalam kelompok yang baik mengharuskan guru untuk selalu berkeliling atau mengawasi seisi kelas. Tujuan melakukan pemantauan meliputi pengawas terhadap kinerja individual dan perkembangan dalam wilayah akademik, kemampuan kelompok dan perilaku individual.

2) Mengawasi Perilaku Siswa

Perilaku siswa yang sangat penting untuk diawasi adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kepatuhan siswa pada peraturan dan prosedur ruang kelas. keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat apakah mereka memperhatikan

⁶⁰ Rasmi Djabba, *Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*, 2014, h. 21.,

guru atau siswa yang sedang menjelaskan materi dan seberapa maksimalnya mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.⁶¹

Dengan aktivitas pengawasan, berarti manajer harus mengevaluasi dan menilai pekerjaan yang dilakukan para bawahan. Demikian pula manajer harus mengevaluasi dan menilai pelaksanaan rencana kerja secara makro untuk mengetahui apakah pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau tidak. Dalam teknik evaluasi yang sering digunakan guru PAI nya kebanyakan teknik tes, terutama tes tertulis dan tes perbuatan. Bentuk tes tertulis yang banyak digunakan adalah uraian (*essay*) dan objektif pilihan ganda (*multiple-choice*) serta jawaban singkat (*short-answer*). Sedangkan, tes lisan (*oral test*) dan non-tes sangat jarang digunakan, bahkan nyaris tidak pernah digunakan, seperti menilai sikap, minat, bakat dan sebagainya. Sebaiknya dalam proses pembelajaran PAI pada Sekolah dasar baiknya menekankan pada *affective domain* dan *psychomotor domain*. Agar yang diharapkan dapat mencetak generasi yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.⁶²

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh orang lain.

Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam penelitian yang ditulis oleh Leni Fitianti, yang berjudul “*Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kelayang Kecamatan Kelayang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

⁶¹ U Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, h. 332,.

⁶² Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI*, ed. by M.Pd. Dr. Zamroni (Yogyakarta, Pustaka Nurja: Pustaka Nurja, 2017). Hlm. 28

kinerja guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kelayang Kecamatan Kelayang. Data dihimpun dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kelayang dikategorikan “Optimal” kenyataan ini sesuai dengan hasil observasi yang mencapai persentase sebesar 66%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya meliputi kerelevanan latar belakang pendidikan guru dengan bidang studi yang diampu, lamanya masa kerja, kegiatan pelatihan yang diikuti, dan supervisi yang dilakukan kepala sekolah pada setiap guru persemester.⁶³

2. Dalam penelitian yang ditulis oleh Puput Wahyuni, yang berjudul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Mmp Darul Ulum Grati Pasuruan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di MMP Darul Ulum Grati Pasuruan termasuk kategori baik. Hal ini terbukti dengan perolehan Daya serap siswa yang mencapai di atas KKM. Meningkatnya kualitas pembelajaran di MMP Darul Ulum Grati Pasuruan ini karena adanya upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah diantaranya upaya guru PAI dengan membuat perangkat pembelajaran, pengayaan materi, pemanfaatan metode, mengadakan evaluasi serta mengadakan pembiasaan dan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu banyaknya siswa yang sudah masuk pendidikan Madin dan TPQ juga menjadi faktor pendukung untuk mencapai kualitas pembelajaran. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya kurangnya jam tatap muka guru PAI dalam pembelajaran, tetapi hal ini bisa diatasi dengan adanya jam tambahan dan ekstrakurikuler keagamaan.⁶⁴

⁶³ Leni Fitianti, yang berjudul “*Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kelayang Kecamatan Kelayang*..

⁶⁴ Puput Wahyuni, ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Mmp Darul Ulum Grati Pasuruan’, 2016, 1–23.

3. Dalam penelitian yang ditulis oleh Puput Hidayatullah, yang berjudul “*Manajemen Peningkatan Mutu Terpadu Pendidikan Agama Islam di Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta*”. Jenis penelitian ini adalah Menggunakan pendekatan pembelajaran sosiologis. Pengumpulan informasi diperoleh langsung dari informan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis informasi yang digunakan adalah reduksi informasi, penyajian informasi, verifikasi informasi, dan konfirmasi kesimpulan. Secara keseluruhan, penerapan manajemen TQM pendidikan agama Islam di Akademi Manajemen Administrasi Yogyakarta menunjukkan hasil yang signifikan baik dari segi kognitif maupun afektif. Meski begitu, customer service harus diprioritaskan dan ditingkatkan.⁶⁵
4. Dalam penelitian yang ditulis oleh Puput Juli Amaliya Nasucha, yang berjudul “*Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam “ Pembelajaran Pai Berbasis Inquiry”*”. Anak didik dalam pendidikan Islam mempunyai ruang gerak yang cukup luas ketika melakukan pengaktualisasian atas potensi yang ada dalam dirinya. Anak didik yang memiliki ragam potensi, sudah seharusnya diberikan arahan dan bimbingan yang tepat, bukan arahan yang dikehendaki oleh pendidik. Karena guru hanyalah fasilitator (penunjuk jalan) bukan sebagai sumber belajar.
- Guru harus mampu menghormati anak didik sebagai individu yang memiliki berbagai potensi, dari kerangka pengertian dan hubungan antara peserta didik dengan pendidik, dapat pula sekaligus dihindari, apa yang disebut “*banking concept*” dalam pendidikan yang banyak dikritik dewasa ini. Penerapan semacam ini yang dicoba inquiry.⁶⁶
5. Dalam penelitian yang ditulis oleh Puput Elmania Alamsyah dan D. Fajar Ahwa, yang berjudul “*Implementasi Metode Joyfull Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School*”. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik

⁶⁵ Hidayatullah.

⁶⁶ Juli Amaliya Nasucha, ‘Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam “ Pembelajaran Pai Berbasis Inquiry”’, 2003, 6–7.

pengambilan sampel *purposive sampling*. Jenis pendekatan menggunakan *narrative research* (penelitian naratif). Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data model Miles Huberman yang meliputi: kondensasi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan *triangulasi* teknik dan sumber. Penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) Implementasi metode *joyfull learning* pada pembelajaran PAI adalah dengan cara menerapkan *outbound and moving class, outdoor class, mind mapping*, pelatihan (*training of trainer*), *game* pelajaran disertai dengan iringan musik melalui pengeras suara *loud speaker*, disamping itu juga menerapkan hafalan dengan *super memory rumus*. (2) Faktor pendukung implementasi metode *joyfull learning* pada pembelajaran PAI di SMP Alam BIS adalah motivasi semangat dari peserta didik untuk belajar, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kreativitas pendidik menerapkan permainan dalam mengajar menggunakan metode *joyfull learning*.⁶⁷

6. Dalam penelitian yang ditulis oleh Suhrin Pasuka, yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Popayato Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Sharing Dan Media Audio Visual*”. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu Sharing dan Media Audio Visual. Dari hasil penelitian diperoleh hasil belajar siswa yang tercapai dan diperoleh siswa dari evaluasi tes tertulis pada akhir pembelajaran mengalami peningkatan, untuk siklus I 25 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 10 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap siswa mencapai 74,4 %. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 35 orang yang mencapai ketuntasan dalam belajar dengan daya serap siswa mencapai 83,9 %.⁶⁸

⁶⁷ Elmania Alamsyah and D. Fajar Ahwa, ‘Implementasi Metode Joyfull Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School’, *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2020), 59–76 <<https://doi.org/10.35719/adabiyah.v1i1.12>>.

⁶⁸ Suhrin Pasuka, ‘Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Popayato Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Sharing Dan Media Audio Visual’, *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8.1 (2022), 381 <<https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.381-388.2022>>.

7. Dalam penelitian yang ditulis oleh Saihu Pasuka, yang berjudul “*Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*”. Writing shows that the learning process of Islamic religious education with the method of pluralism can shape the character of students , both Hindus and Muslims are humanist, tolerant and inclusive. This paper also shows that to shape the character and character of students in Jembrana and to foster an understanding of diversity, is through the methods of contribution, enrichment, and decision-making and social action proposed by Allison Cumming-McCann. Thus the interaction of Hindu and Muslim students in Jembrana leads to the.⁶⁹
8. Dalam penelitian yang ditulis oleh Ahmad Hariandi, Melisa Putri, Novi Audria, Rita Puspitasari, Sari Fatul Mutmainah, yang berjudul “*Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Dan Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar*”. Pengumpulan data menggunakan teknik non tes seperti rekaman, catatan, dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data, meringkas data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius dan nasionalisme di sekolah dasar adalah menerapkan karakter dengan membiasakan siswa mengucapkan salam, berdoa, membaca surah yasin, menjalankan ibadah, selalu bersyukur, tidak menyontek ketika ujian atau ulangan, mengumpulkan tugas tepat waktu, bersikap tiga S (senyum, sapa, dan salam) menerapkan karakter sikap toleransi, tanggung jawab, kerja keras, sopan santun, sikap gotong royong, dan peduli sosial, serta kedisiplinan.⁷⁰
9. Dalam penelitian yang ditulis oleh Narainum yang berjudul “*Analisis Perangkat Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Smp Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli*

⁶⁹ Made Made Saihu and Abdul Aziz, ‘Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2020), 131 <<https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1037>>.

⁷⁰ Ahmad Hariandi and others, ‘Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam the Role of Islamic Learning in Building Religious and Nasionalist Characters of Elementary’, *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6.2 (2019), 196–204.

Serdang”. The technique of guaranteeing the validity of the data is done by checking trust, checking examination and checking dependency. The results of the study can be concluded that the results of the Analysis of Suitability of Annual Programming, Semester Program, and *Learning Implementation Plan* can be categorized as "In Accordance" because the results are obtained based on the scores of the Annual Program, Semester Program and *Learning Implementation Plan (RPP)* compiled by the teacher Islamic religious education in SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang.⁷¹

10. Dalam penelitian yang ditulis oleh Rahmat, yang berjudul “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berlandaskan Multikultural (Telaah Implikasi Model Cooperative Learning di Perguruan Tinggi)”. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan menganalisis hasil kajian buku dan jurnal ilmiah. Penelitian ini menghasilkan model pembelajaran PAI berlandaskan multikultural yang dengannya mahasiswa dapat menyerap dan mengamalkan pembelajaran PAI berlandaskan multikultural di perguruan tinggi sehingga berimplikasi pada sikap penghormatan, penerimaan dan penghargaan terhadap perbedaan antar mahasiswa.⁷²
11. Dalam penelitian yang ditulis oleh Zainal Azman, yang berjudul “Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran”. Manajemen kelas adalah upaya sadar untuk mengatur kegiatan mengajar dan proses belajar secara sistematis yang mengarah pada persiapan fasilitas dan alat peraga, penataan ruang belajar, menyadari situasi atau kondisi dari pengajaran dan pembelajaran proses berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai. Tujuan akhir dari manajemen kelas adalah siswa dapat mengembangkan disiplin diri. Oleh karena itu, guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri dan guru dirinya harus menjadi contoh

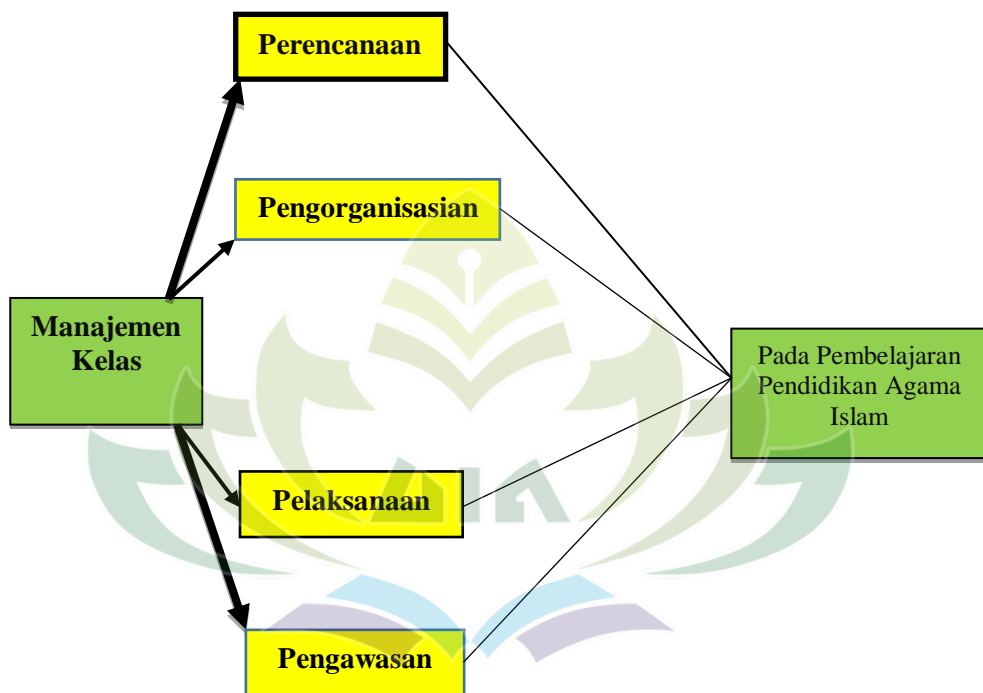
⁷¹ Nur Aini, ‘Analisis Perangkat Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Smp Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang’, *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2019), 62 <<https://doi.org/10.30821/ansiru.v3i2.5850>>.

⁷² Rahmat Rahmat, ‘Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berlandaskan Multikultural (Telaah Implikasi Model Cooperative Learning Di Perguruan Tinggi)’, *Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2019), 68 <<https://doi.org/10.33474/ja.v1i2.5290>>.

pengendalian diri dan pelaksanaannya tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal jika mereka ingin murid-muridnya menjadi disiplin dalam segala hal.⁷³

E. Kerangka Pikir

Tabel 2.2
Kerangka Pikir



Kerangka pikir pada penelitian Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 1 Surabaya dan Sekolah Dasar Negeri 2 Sawah Brebes Bandar Lampung fokus pada manajemen kelas yang dilakukan oleh pendidik, dimana dijelaskan sebagai berikut:

⁷³ Zainal Azman, 'Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran', *Edification Journal*, 2.2 (2020), 51–64 <<https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.136>>.

1. Perencanaan Kelas

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yaitu

- 1) Perumusan tujuan, yang ingin dicapai,
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan,
- 3) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas, dimana tujuan dari setiap organisasi dalam proses perencanaan merupakan hal penting karena tujuan inilah yang menjadi pegangan dalam aktivitas selanjutnya.⁷⁴

2. Pengorganisasian Kelas

Dalam proses pengorganisasian, manusia melakukan interaksi antar individu sesuai dengan peran dan fungsinya, berikut penjelasan dari pada proses kegiatan pengorganisasian kelas, yaitu:⁷⁵

1) Pengorganisasian Kegiatan-Kegiatan Pembelajaran Kurikulum

Pada jaman saat ini atau modern, dapat diartikan sebagai semua kegiatan yang berpengaruh pada pembentukan pribadi siswa, baik yang berlangsung di dalam kelas (intra kurikulum) maupun di luar kelas (ekstra kurikulum).

Kegiatan-kegiatan intra kelas (intra kurikulum yaitu kegiatan-kegiatan pelajaran yang diselenggarakan guru dalam waktu jam-jam pelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan tugastugas utama guru yang wajib dilakukan oleh guru pada waktu jam sekolah.

Sedangkan kegiatan ekstra kelas (ekstra kurikulum) adalah kegiatan-kegiatan pelajaran yang dilakukan oleh guru di luar waktu jam sekolah, yaitu di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan-kegiatan ini disebut juga dengan *co-curriculum*, artinya kegiatan sebagai pelengkap atau tambahan pada kurikulum sekolah,

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ Dian Safitri & Rena Lestari Muhammad Kristiawan, 'Manajemen Pendidikan', Grup Pener, (Yogyakarta: Deepublish., 2017), h. 184,.

misalnya kegiatan-kegiatan kepramukaan, kesenian, keputrian, olahraga dan sebagainya.

Agar kedua jenis kegiatan (intra dan ekstra) kelas itu efektif, maka perlu diorganisir sebaik-baiknya guna tercapai tujuan yang ditetapkan. Dalam prosesnya meliputi kegiatan-kegiatan yang mencakup persiapan pelajaran, pelaksanaan pelajaran, akhir pelajaran dan pengelolaan penyelenggaraan ujian.

2) Pengorganisasian Siswa di Kelas

Siswa dalam suatu kelas biasanya memiliki bakat, minat, dan kemampuan yang beragam, misalnya dalam kaitannya dengan kemampuan, ada yang jenius, pandai, normal, dan sebagainya. Karenanya guru perlu mengatur kapan siswa bekerja perorangan, pasangan, berkelompok, atau klasikal.

Dalam pengorganisasian siswa-siswi di kelas, guru perlu memperhatikan beberapa kegiatan antara lain pembentukan *self government kelas* (pemerintahan sendiri dalam kelas), penempatan siswa, pengelompokkan siswa, penugasan siswa, pembimbingan siswa, pembinaan disiplin kelas, dan kenaikan kelas.

3) Pengorganisasian Sarana-sarana Pelajaran

Beberapa sarana yang perlu diorganisir guru bagi kepentingan efektivitas pelajaran didalam kelas, diantaranya adalah pengorganisasian perlengkapan kelas, pengorganisasian alat-alat pelajaran, pemeliharaan keindahan dan kebersihan kelas, dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas fisik lainnya.

3. Pelaksanaan Kelas

Pelaksanaan bisa disebut juga dengan penggerakkan, dimana adalah keseluruhan usaha, cara teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien, dengan sentralnya posisi manusia dalam organisasi, maka para manajer tidak boleh tidak harus memberikan perhatian utama pada cara, teknik dan metode penggerakkan para anggota organisasi

agar mereka mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan dan sasaran organisasi.⁷⁶

4. Pengawasan Kelas

Dalam pelaksanaan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya serta mengukur berbagai bentuk penyimpangan-penyimpangan yang terjadi untuk kemudian dilakukan upaya perbaikan.

Selain itu, ada beberapa pengawasan yang harus diperhatikan oleh guru dalam manajemen kelas, antara lain:

1) Mengawasi Pekerjaan Siswa

Pemantauan pekerjaan siswa ini bertujuan agar guru mengetahui sampai mana siswa-siswanya menyerap ilmu yang diberikan. Pemantauan pekerjaan siswa terutama dalam kelompok yang baik mengharuskan guru untuk selalu berkeliling atau mengawasi seisi kelas. Tujuan melakukan pemantauan meliputi pengawas terhadap kinerja individual dan perkembangan dalam wilayah akademik, kemampuan kelompok dan perilaku individual.

2) Mengawasi Perilaku Siswa

Perilaku siswa yang sangat penting untuk diawasi adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kepatuhan siswa pada peraturan dan prosedur ruang kelas. keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat apakah mereka memperhatikan guru atau siswa yang sedang menjelaskan materi dan seberapa maksimalnya mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.⁷⁷

⁷⁶ Djum Djum Noor Benty and Imam Gunawan, 'Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik', 2017, h. 1-60,.

⁷⁷ U Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, h. 332,.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Afriza. *Manajemen Kelas*, Afriza, S. (Pekanbaru, 2014) <<https://doi.org/10.33369/mapen.v13i2.9681>>.
- Aini, Nur. 'Analisis Perangkat Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Smp Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang', *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2019), 62 <<https://doi.org/10.30821/ansiru.v3i2.5850>>.
- Al-Hikmah. Departemen RI, 'Al-Qur'an Dan Terjemahannya', Diponegoro, 2008.
- Ahmad, Arifuddin, Farihin, Eem Ubada Al Mudzaifah. 'Improving the Quality of Islamic Religious Education Learning through Class Management in Elementary Schools', *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 9.1 (2022), 171 <<https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v9i1.10858>>.
- Al-Qur'an dan terjemahan, *Kementrian Agama Republik Indonesia*, 2020.
- Alamsyah, Elmania, and D. Fajar Ahwa. 'Implementasi Metode Joyfull Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School', *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2020), 59–76 <<https://doi.org/10.35719/adabiyah.v1i1.12>>.
- Alimuddin, Ahmad Mantiq, and Yuzrizal. 'Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kelayang Kecamatan Kelayang', *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7.2 (2020), <http://conference.kuis.edu.my/pasak2017/images/prosiding/nilaisej_agat/10-MAAD-AHMAD.pdf>.
- Azman, Zainal. 'Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran', *Edification Journal*, 2.2 (2020), 51–64 <<https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.136>>.
- Benty, Djum Djum Noor, dan Imam Gunawan. 'Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik', 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional. 'Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen', in *Depdiknas RI* (Jakarta, 2015).

- Depdiknas. 'Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional', 2003.
- Ditjen Dikdasmem. *Peraturan Dirjen Dikdasmen Nomor 506/C/Kep/PPP/2004 Tentang Bentuk Dan Spesifikasi Buku Laporan Perkembangan Anak Didik Dan Buku Laporan Hasil Belajar Siswa*, Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas, 2004.
- Djabba, Rasmi. *Implementasi Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*, 2014.
- Fahyuni, Eni Fariyatul Fahyuni. 'Manajemen Mutu Pendidikan Islam', Mojopahit 666 B Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020.
- Terry, R. George. 'Principles of Management', in *Alexander Hamilton Institute*, 2005.
- Haidir, Muhammad Arizki, and Miftah Fariz. 'An Innovation of Islamic Religious Education in The Era of The Industrial Revolution 4.0 in Elementary School', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.3 (2021), <<https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1688>>.
- Hamzah B.uno Bina Lamatenggo. 'Landasan Pendidikan', Jakarta, 2018.
- Hariandi, Ahmad, Melisa Putri, Novi Audria, Rita Puspitasari, and Sari Fatul Mutmainah. 'Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam the Role of Islamic Learning in Building Religious and Nasionalist Characters of Elementary', *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6.2 (2019).
- Hasibuan, Malayu SP. *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, C.V. Haji, Jakarta, 2007.
- Hasan Baharun, dkk. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI*, Yogyakarta, Pustaka Nurja: Pustaka Nurja, 2017.
- Hidayatullah. 'Manajemen Peningkatan Mutu Terpadu Pendidikan Agama Islam Di Akademi Manajemen Administrasi, Yogyakarta', 20, 2003.
- Lisawati. 'Comparative Study of Islamic Religious Education (PAI) Learning Management at Elementary School', *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5.2 (2020), 15 <<https://doi.org/10.51590/waraqat.v5i2.114>>.
- Muhammad Kristiawan, Dian Safitri & Rena Lestari. 'Manajemen Pendidikan', Grup Pener, Yogyakarta: Deepublish., 2017.
- Nasucha, Juli Amalia. 'Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam“ Pembelajaran PAI Berbasis Inquiry”', 2003.

- Pasuka, Suhrin. 'Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Popayato Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Sharing Dan Media Audio Visual', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8.1 (2022), <<https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.381-388.2022>>.
- Raco, Jozef. 'Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya', 2018 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>>.
- Rahmat, Rahmat. 'Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berlandaskan Multikultural (Telaah Implikasi Model Cooperative Learning Di Perguruan Tinggi)', *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2019), h. 68 <<https://doi.org/10.33474/ja.v1i2.5290>>.
- Rahmawati, Riza, Rosita, and Masduki Asbari. 'The Role and Challenges of Islamic Religious Education in the Age of Globalization', *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 01.01 (2022), <<https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/2>>.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Ramayulis dkk. 'Filsafat Pendidikan Islam', in *Cet. III*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rokim. 'Implementasi Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Pai', *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 2.2 (2012).
- Saefullah, U. 'Manajemen Pendidikan Islam Bandung Pustaka Setia 2012. Pdf', 2012.
- Saihu, Made Made, and Abdul Aziz. 'Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2020), 131 <<https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1037>>.
- Sani, Ridwan Abdullah. 'Strategi Belajar Mengajar', Jakarta, 2019.
- Sayaifudih, Mohammad. 'Implementasi Pembelajaran Tematik Dikelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta', *Jurnal Keguruan Ilmu Tarbiyah 02*, 2019.
- Siti Khadijah. 'Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan AGma Islam', *12 Agustus 2013* <http://sitikhadijahibrahim.blogspot.com/2013/08/tujuan-dan-ruang-lingkup-pendidikan_12.html>.
- Sugiyono. 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D', Bandung: Alfabeta, 2017.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*, Alfabeta, CV, 2013.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, PeNA, 2017.
- Syaiful Bahri Djamarah. '*Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi*', 2000.
- Tabroni, Imam, and Akbar Miftahur Romdhon. 'The Influence Of Islamic Religious Education On The Student's Conduct', *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2.2 (2022), h. 787–94 <<https://doi.org/10.54259/mudima.v2i2.439>>.
- Wahyuni, Puput. '*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*', DI MMP Darul Ulum Grati Pasuruan', 2016.
- Wawancara Kepada Ibu DRA. Hj. Nany Mulya Alfida, M.Si Selaku Kepala Sekolah SDN 1 Surabaya Dan Ibu Novi Niarti, M.Pd.Sd Selaku Kepala Sekolah SDN 2 Sawah Brebes, 2022.
- Wijaya, Cece. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, et. IV, Bandung: Remaja Rosdakarya., 1994.
- Yatim Riyanto. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit SIC, 2010.
- Zuldafrial, Muhammad. *Penelitian Kualitatif*, Surakarta : Yuma Pustaka., 2012.